

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI ANAK USIA DINI
MELALUI METODE *SHOW AND TELL*
DI RA NURUL ULUM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
FELA MUFAZAIN
NIM: 2003106050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fela Mufazain

NIM : 2003106050

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI MELALUI
METODE *SHOW AND TELL***

DI RA NURUL ULUM SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya penulis sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 September 2024

Fela Mufazain



NIM : 2003106050



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak
Usia Dini Melalui Metode *Show and Tell* di RA Nurul
Ulum Semarang

Penulis : Fela Mufazain

Nim : 2003106050

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia
Dini.

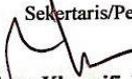
Semarang, 30 September 2024

DEWAN PENGUJI

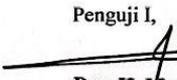
Ketua/ Penguji,


Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011000

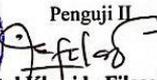
Sekretaris/Penguji,


Dr. Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Penguji I,


Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 1965030520005011000

Penguji II


Alién Muallimatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Dosen Pembimbing,


Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP. 197506232005012001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 24 September 2024

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN WALISONGO

Di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode *Show and Tell* Di RA Nurul Ulum Semarang

Penulis : Fela Mufazain

NIM : 2003106050

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamualaikum wr.wb.

Pembimbing,



Dr. Dwi Istivani, M.Ag

197506232005012001

ABSTRAK

Judul : **PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI MELALUI METODE *SHOW AND TELL* DI RA NURUL ULUM SEMARANG**

Penulis : Fela Mufazain

NIM : 2003106050

Komunikasi merupakan kunci dari setiap hubungan yang sukses antara guru dan anak. Metode komunikasi guru-anak dapat berupa verbal atau nonverbal untuk mendorong perkembangan bahasa alami dan menumbuhkan interaksi positif. Kegiatan ini bisa diterapkan menggunakan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran. Karena anak usia dini selalu ingin menunjukkan sesuatu, metode *show and tell* dirasa cocok untuk digunakan bersama mereka.

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Ulum Semarang dengan fokus permasalahan 1. Bagaimana penggunaan metode *show and tell* di RA Nurul Ulum? 2. Bagaimana hasil pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA Nurul Ulum?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan komunikasi pada anak melalui metode *show and tell* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan komunikasi anak berkembang melalui metode *show and tell*. Sudah sesuai dengan aspek pencapaian perkembangan bahasa dapat dilihat anak berani tampil di depan kelas, 83% kemampuan komunikasi anak berkembang dengan bagus. Beberapa anak yang kemampuan berkomunikasinya masih rendah sudah bisa dan berani tampil di depan kelas guru hanya mendampingi. Anak berani mengungkapkan ide, gagasannya melalui tampil bercerita didepan kelas dengan lantang dan lancar. Anak juga

sering ikut menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kelas. Memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, anak lebih aktif dalam proses pembelajaran, anak bersemangat untuk menunggu giliran tampil di kelas dan guru hanya mengkondisikan anak untuk tampil sesuai dengan alurnya. Anak lebih konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu, Menstimulasi kemampuan bahasa anak belajar melalui menceritakan suatu benda di depan kelas dan menumbuhkan rasa nyaman berbicara di depan teman yang lain.

Kata Kunci : Kemampuan Komunikasi, Metode Show and Tell

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nua kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan atau skripsi ini dengan baik dan tepat dengan judul: **“Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode *Show and Tell* Di RA Nurul Ulum Semarang”**.

Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi agung Muhammad SAW, sang pembawa risalah islamiyah dan penerang bagi umat manusia. Semoga kita semua termasuk golongan dan umat yang mendapatkan syafa'at di yaumul qiamat nanti, aamiin.

Pada kesempatan kali ini, melalui pengantar ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nizar, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua jurusan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Dr. Sofa Mutohar, M.Ag. yang

senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang sangat bermanfaat.

4. Sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Arsan Shanie, M.Pd
5. Dosen wali yang sekaligus Dosen Pembimbing penulis, Dwi Istiyani, M.Ag yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tuntas
6. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengetahuan yang sangat berharga selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
7. Kepada Kepala RA Nurul Ulum H. Muhammad Saronji, S.Ag. M.Pd serta Guru RA Nurul Ulum Dra. Uliya Himawati, Herlina Dewi Agustin, S.Pd, Budi Handayani, S.E, Tri Murni, S.Pd, Nasriyatun yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian
8. Kepada Ibu Siti Sundari selaku surganya penulis, ibu tercinta penulis yang selalu memberikan kekuatan, memberikan cinta, nasihat, semangat dan yang tak kenal lelah mendo'akan penulis sehingga penulis tidak menyerah hingga bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini

9. Kepada bapak Karmianto yang merupakan bapak penulis yang selalu memberikan kekuatan dukungan, semangat dan menjadi donatur pendidikan penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kepercayaan yang tulus kasih diberikan
10. Kepada Adik Perempuan satu-satunya Puspita Ainur Sada yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis
11. Kepada sahabat dari MTS yang sudah penulis anggap sebagai saudara, Rizqy Lailatus Shofa, Dewi Eka Puspita terima kasih karena masih disini menemani setiap perjalanan penulis dalam bangku perkuliahan, yang selalu menguatkan penulis, memberi semangat untuk tidak menyerah dan mengajak penulis pergi healing untuk menyembuhkan segala luka sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya
12. Kepada Kakak Sepupu Anisa Tri Handayani yang cukup memberikan motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan selalu memberikan semangat kepada penulis
13. Kepada sahabat penulis Eva Nailil Muna dan Oktavia Halimatus Sakdiah terima kasih untuk dukungan semangat, motivasi yang diberikan kepada penulis untuk terus maju menyelesaikan perkuliahan ini. Terima kasih sudah menjadi tempat cerita berbagi kehidupan bagi penulis. Semoga selalu sehat dan bahagia

14. Kepada sahabat seperjuangan dibangku kuliah Aqilah Nurussaniyah dan Farah Hasna Nabila yang menemani penulis berjuang bersama dari semester satu sampai dengan selesai perkuliahan ini. Yang selalu berjuang bersama penulis demi tercapainya segala mimpi itu. Jangan lupa fela ya jika sudah jarang bertemu lagi. Sukses selalu
15. Last but not least. Terima kasih untuk Fela Mufazain diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan berjuang sampai berada di titik ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar kendali dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sejauh apapun prosesnya dalam bangku pendidikan sampai penyusunan tugas akhir skripsi ini dan merupakan pencapaian yang patut dibanggakan. Bangga pada dirimu sendiri fel, bisa berjuang dan bertahan sejauh ini. Semoga sehat selalu.

Kiranya Allah SWT memberikan balasan atas segala kebaikan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Demikian penulisan skripsi ini, kiranya dapat memberi manfaat bagi kita semua. Terutama kepada penulis, para akademis, praktisi dan masyarakat umum.

Semarang, 24 September 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fela Mufazain', written over a horizontal line. The signature is stylized and cursive.

Fela Mufazain

NIM : 2003106050

DAFTAR ISI	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II	12
KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK DAN METODE <i>SHOW AND TELL</i>	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Kemampuan Komunikasi Anak	12
2. Metode Show and tell	27
B. Kajian Pustaka	38
C. Kerangka Berpikir	42
BAB III	43
METODE PENELITIAN	43

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Fokus Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Uji Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV	51
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
1. Data Umum	51
2. Data Khusus Hasil Penelitian	57
B. Analisis Data Hasil Penelitian	81
1. Penerapan pengembangan kemampuan komunikasi melalui metode <i>show and tell</i>	81
2. Hasil Pengembangan Kemampuan Komunikasi AUD Melalui Metode <i>Show and tell</i>	85
C. Keterbatasan Penelitian	89
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN – LAMPIRAN	99
RIWAYAT HIDUP	135

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1** Langkah – langkah Metode *show and tell*
- Gambar 2.2** Tahapan Proses Metode *Show and Tell*
- Gambar 2.3** Kerangka Berpikir dalam Penelitian
- Gambar 2.4** Media dan Bahan
- Gambar 2.5** Guru Menjelaskan tata cara *show and tell* secara klasikal
- Gambar 2.6** Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di Kelas A
- Gambar 2.7** Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di Kelas A
- Gambar 2.8** Praktek *Show and Tell* Menggunakan Boneka Tangan
- Gambar 2.9** Penjelasan Gambar yang Berkaitan dengan Suptopik Sebelum bershow ang tell
- Gambar 2.10** Praktek Pelaksanaan *Show and Tell* di Kelas B
- Gambar 2.11** Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

DAFTAR TABEL

Table 4.1	Data Sarana dan Prasarana
Table 4.2	Jumlah Anak
Table 4.3	Nama Kelompok A1
Table 4.4	Nama Kelompok A2
Tabel 4.5	Nama Kelompok B1
Table 4.6	Nama Kelompok B2

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Montessori dalam Hainstock, antara usia lahir sampai enam tahun, seorang anak mengalami tahun-tahun emas, yaitu periode waktu ketika anak menjadi lebih waspada atau peka terhadap berbagai rangsangan. Anak telah siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan sebagai peka terhadap kematangan fungsi fisik dan psikis. Setiap anak memiliki masa kanak-kanak yang unik, terutama dalam hal perkembangan dan pematangan mereka yang unik. Ini juga merupakan periode kritis pertama untuk mengembangkan keterampilan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial-emosional bayi yang baru lahir.¹

¹ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vo.8 No.1 (2016)

Proses pendidikan bagi anak usia dini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan konsep-konsep dasar yang memiliki nilai praktis bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak terlibat dalam kegiatan dan merasakan kebutuhan untuk belajar. Ketika seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai bidang seperti fisik, emosional, dan kognitif, dan ia juga mengalami periode waktu yang sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia. Salah satu aspek krusial adalah bahasa, yang merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki orang karena akan memengaruhi kemampuan mereka untuk berkomunikasi. Secara umum, interaksi komunikasi memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komunikasi yang efektif diperlukan untuk menghindari interaksi dan kurangnya pemahaman dalam mencapai tujuan. Maka interaksi yang diterima oleh anak harus jelas dan mudah diterima agar sang anak paham terhadap informasi yang diampaikan.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) dengan mendorong pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar siap memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Melalui PAUD, anak diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, meliputi pengembangan nilai moral dan agama, nilai fisik, sosial, emosional, kebahasaan dan seni, penguasaan berbagai pengetahuan

dan keterampilan sesuai dengan perkembangannya. sebagai motivasi dan sikap belajar.²

Pendidik hendaknya tidak berfokus pada bahasa tulis saat proses pembelajaran, memperhatikan kemampuan anak untuk memahami bahasanya secara lisan, menyimak dan berbicara saat proses pembelajaran berlangsung. Karena bahasa merupakan sarana alamiah untuk menyampaikan gagasan atau pengalaman manusia, maka pendidik harus mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara menggunakan bahasa tersebut. Ketika berkomunikasi, anak usia dini sering menekankan kemampuan mereka untuk berkomunikasi. Anak usia dini akan lebih mudah untuk mengekspresikan perasaan dan keinginannya kepada orang lain sebagaimana penggunaan bahasa.

Komunikasi merupakan kunci dari setiap hubungan yang sukses antara guru dan anak. Metode komunikasi guru-anak dapat berupa verbal atau nonverbal untuk mendorong perkembangan bahasa alami dan menumbuhkan interaksi positif. Ini merupakan persiapan bagi anak untuk memberikan bekal pada masa depan. Proses pengajaran keterampilan komunikasi akan meningkatkan tata bahasa, kosakata, pengendalian diri, dan tata krama mereka, yang pada akhirnya akan mengarah pada kinerja dan kepercayaan diri yang baik. Komunikasi yang baik antara guru dan anak sangat

² Ahmamd Susanto, "*Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*", PT. Bumi Aksara, Jakarta 2021 hal. 12

membantu dalam membantu anak memahami informasi yang diberikan guru kepada mereka sehingga mereka dapat memahami diri mereka sendiri ketika harus mengidentifikasi kasus apa yang dirasakan.

Upaya terpenting dalam hidup adalah penggunaan bahasa. Bahasa dapat berupa bahasa tertulis, bahasa lisan, gerakan, atau ekspresi emosional, tetapi berbicara adalah cara komunikasi yang paling umum dan efisien. Anak-anak perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap beberapa perintah, pemahaman mereka terhadap aturan permainan, dan rasa hormat mereka terhadap orang lain agar dapat berkomunikasi. Anak-anak perlu menunjukkan tingkat pencapaian tertentu agar dapat menjawab pertanyaan, berbicara di depan umum, dan mengenali simbol.³

Siapa pun dapat berkomunikasi, termasuk orang tua, anak-anak, guru dan anak, serta anak-anak dan teman sebayanya. Anak-anak mulai belajar cara berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan menyesuaikan diri di lingkungan sekolah agar dapat diterima dalam lingkup sosial anak-anak memerlukan keterampilan untuk ini dalam berkomunikasi agar mereka dapat diterima di lingkungan sosialnya dan dapat mengutarakan pendapat dan ide pikiran mereka.

³ Tri Lestari, Yasbiati, Bela Nur Laela Mustika, "Penggunaan Metode *Show and tell* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1 Juni 2017 hal 130

Permatasari Tania Mengatakan bahwa bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, meneliti tentang kemampuan berbicara untuk anak usia dini sebagai alat sosialisasi. Salah satu hal terpenting yang dilakukan setiap orang, termasuk anak-anak, secara rutin adalah berlatih berbicara. Setiap hari, dimulai sejak pertama kali kita belajar yang dipelajari adalah penambahan kosa kata baru yang selalu dibutuhkan untuk upaya berkomunikasi.⁴

Dalam proses pembelajaran peserta didik harus mempunyai kemampuan bahasa yang cukup untuk mempermudah dalam memahami komunikasi. Mereka bukan diajak mempelajari kebiasaan yang ada, tetapi lebih dari itu. Namun masih banyak pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan beberapa aspek salah satunya yakni berbahasa. Memperkenalkan benda-benda ke lingkungan sekitar merupakan langkah awal yang penting dalam mempelajari cara berkomunikasi dengan lebih baik. Seiring dengan kemajuan pembelajaran, anak menggunakan bahasa untuk mengungkapkan apa yang mereka amati.⁵ Kegiatan ini bisa diterapkan menggunakan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran. Karena anak usia dini selalu ingin menunjukkan

⁴ Permatasari Tania, "Pengaruh Metode *Show and tell* Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelopon B Taman Kanak-Kanak". *E.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.2 (2018), h.149

⁵ Iskandarwassid, Dadang Sunendar, "*Strategi Pembelajaran Bahasa*", PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2018 hal.60

sesuatu, metode *show and tell* dirasa cocok untuk digunakan bersama mereka. Metode ini menekankan pada keterampilan komunikasi dasar. Pendekatan *Show and tell* melibatkan edukasi kepada masyarakat luas tentang produk atau barang sekitar yang menarik perhatian anak melalui pameran dan penjelasan.

Dengan penggunaan media visual dan teknik *show and tell*, anak diperbolehkan mengekspresikan diri secara bebas dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sambil berbicara tentang apa yang ada dalam pikiran mereka. Anak tidak lagi pasif di kelas dan akan lebih cenderung berbicara dan tampil di depan orang lain. Karena metode pembelajaran *show and tell* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat *student center* atau berpusat pada anak.⁶ Tujuan dari metode *show and tell* adalah untuk meningkatkan kelancaran berbahasa dan keterampilan komunikasi anak di kelas, serta untuk mendidik anak yang lebih muda tentang aspek-aspek penting kehidupan sehari-hari dan masalah sosial yang muncul di lingkungan mereka. Metode ini juga bertujuan untuk menanamkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk terlibat dalam masalah sosial.

Komunikasi sangat penting bagi kehidupan, setiap orang sering melakukannya dan dalam segala situasi. Tidak diragukan

⁶ Nur Abidah Idrus, Esti Rahayu Lutfi B, Saharullah, “Penerapan Metode *Show and tell* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelas V UPT SDN 11 Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3 (2023), h.25713

lagi, setiap orang harus mampu berkomunikasi karena komunikasi membuat segala sesuatunya lebih mudah dipahami. Komunikator dan komunikan bertemu melalui komunikasi. Orang yang menyampaikan pesan dikenal sebagai komunikator; orang yang menerima informasi atau pesan dikenal sebagai komunikan. Bahasa tubuh dapat digunakan bersama dengan kata-kata lisan untuk memfasilitasi interaksi dan komunikasi. Namun, jika komunikan memahami apa yang dikatakan komunikator, komunikan akan menerima pesan komunikasi.⁷

Tujuan dari komunikasi yang efektif tentu saja untuk memudahkan pemahaman antara informan dan penerima informasi sehingga bahasa yang digunakan informan lebih jelas dan lebih mudah dimengerti, dan penerima informasi dapat memahami dan menanggapi dengan tepat. Tujuan lain dari komunikasi efektif adalah memastikan bahwa informasi yang dikirim dan diterima dengan cara yang mencegah kesalahan pemahaman dan keterlambatan. Selain itu, komunikasi nonverbal yang efektif dapat melatih pengguna bahasa nonverbal secara efektif.

Berdasarkan observasi di RA NURUL ULUM diperoleh beberapa fakta bahwa kemampuan komunikasi anak mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Melalui kemampuan berbicaranya di kelas, anak menunjukkan bahwa cara

⁷ Hanum Rafidhah, 'Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan*, 3.1 (2017), 45–58.

berkomunikasi dalam mengungkapkan ide, gagasan belum semuanya berkembang. Terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan sesuatu, terutama disaat anak berkomunikasi dengan guru dalam proses pembelajaran.

Metode *show and tell* di RA Nurul Ulum dilaksanakan secara sederhana, diawali dengan guru meminta kepada anak untuk menceritakan tentang kegiatannya sebelum berangkat ke sekolah pada awal kegiatan. Lalu untuk menarik minat anak dalam belajar supaya tidak bosan, metode *show and tell* dilakukan guru dengan mengajak anak untuk bercerita tentang sub tema yang akan dipelajari pada hari itu.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru kelas RA Nurul Ulum, didapatkan bahwa pada pembelajaran guru menerapkan metode *show and tell* yang dilakukan secara sederhana. Dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan anak dalam berkomunikasi berbeda-beda dan kemampuan berkomunikasi anak di kelas A dan B sebagian sudah mulai berkembang.

Menggunakan media sebagai perantara dalam transfer ilmu akan mendukung penggunaan indra peserta didik. Media yang sesuai dan beragam serta pendekatan yang menyatukan kehidupan anak secara kontekstual antara kehidupan sekolah dan lingkungan rumah adalah dua contoh metode pembelajaran yang dapat

melibatkan anak secara aktif untuk memaksimalkan kemampuan komunikasi mereka.⁸ Menggunakan metode *show and tell*, yang dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak selama proses pembelajaran, merupakan salah satu cara untuk mendukung anak agar merasa nyaman selama proses pembelajaran dan membantu mereka tidak merasa tertekan saat berbicara di depan kelas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka terdapat dua permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Metode *Show and Tell* di RA NURUL ULUM?
2. Bagaimana Hasil Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode *Show and tell* di RA NURUL ULUM?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kemampuan komunikasi pada anak melalui metode *show and tell* dalam proses pembelajaran

⁸ Ajeng Rizki Safira, “*Media Pembelajaran Anak Usia Dini*”, Caremedia Communication, Gresik 2020, hal.7

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan rujukan kepada guru serta calon guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada anak di depan kelas dan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang penerapan metode *show and tell* di PAUD.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi anak, penelitian ini diharapkan :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman baru melalui metode *show and tell* dengan melaksanakan kegiatan berbicara di depan kelas sehingga dapat mendorong anak untuk menjadi berani dan aktif dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumber informasi dan masukan sehingga menambah wawasan untuk dijadikan salah satu metode yang bisa meningkatkan proses pembelajaran yang di dalamnya dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi pada anak.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana untuk memenuhi syarat tugas akhir mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dan diharapkan peneliti menemukan jawaban dari masalah yang sedang diteliti sekaligus dapat menjadi bekal peneliti nantinya sebagai calon pendidik

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru sebagai penyelenggara pendidikan dalam upaya mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak.

5) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam melakukan kegiatan pendidikan mengenai bermain *show and tell* dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

BAB II

KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK DAN METODE *SHOW AND TELL*

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Komunikasi Anak

a. Pengertian Komunikasi

Kemampuan komunikasi anak merupakan salah satu pencapaian yang terkait dengan aspek perkembangan bahasa. Bahasa adalah suatu simbol bunyi yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan merupakan alat untuk berkomunikasi. Bahasa dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, karena bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan dalam berkomunikasi. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Orangtua, orang dewasa dan guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Kecakapan menggunakan bahasa dalam mengungkapkan pikiran merupakan kunci yang dapat membantu anak memecahkan masalah baru.¹ Tarigan mengatakan bahwa Berbicara adalah kemampuan mengeluarkan bunyi atau

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal.41.

kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²

Keterampilan bahasa dan komunikasi yang baik juga dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam belajar, bersosial dan mengungkapkan ide dan gagasan. Saat anak-anak mengembangkan keterampilan berbicara, anak juga akan mendengarkan dan belajar mengekspresikan pengalaman tentang perasaan mereka. Bahasa yang baik akan memudahkan dalam proses komunikasi, berikut tingkat pencapaian bahasa anak usia 4-6 tahun.

Tingkat Pencapaian Perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun menurut Permendikbud nomor 137 tahun 2014³ :

1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya)
2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
3. Memahami aturan dalam sebuah permainan
4. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
5. Memahami cerita yang dibacakan

² Tarigan Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008, h.16

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

6. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
7. Memiliki lebih banyak kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
8. Meniru (menuliskan dan mengucapkan huruf A-Z)
9. Menyebutkan huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya.
10. Bertanya dengan kalimat yang benar

Kemampuan komunikasi selain terkait dengan aspek-aspek bahasa komunikasi juga terkait dengan aspek perkembangan kognitif. Kemampuan berkomunikasi lisan dalam prakteknya sangat terkait dengan keberanian, motivasi, antusiasme serta hal-hal lainyang berkaitan dengan aspek psikologis. Pada saat tertentu, anak dapat berhasil dalam komunikasi dan pada saat yang lain mengalami kegagalan atau kesulitan berkomunikasi disebabkan munculnya kekhawatiran salah, malu, takut, tidak bersemangat, dan tidak percaya diri.⁴

Ciri – ciri kemampuan kognitif anak usia 4 tahun sebagai berikut:

⁴ Siti Anggraini, “Komunikasi Pada Anak Usia Dini”, *WACANA*, Vol.xiv No.3 2015.

1. Memperoleh informasi tentang sesuatu yang nyata melalui buku
2. Mencoba untuk menceritakan kembali suatu cerita berdasarkan ingatannya
3. Menunjukkan sekitar 11 warna yang diminta
4. Memahami banyak konsep banyak/sedikit, besar/kecil, penuh/kosong, ringan/berat,
5. Mengerti apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.⁵

Tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek perkembangan kognitif. Terbagi atas enam indikator untuk belajar dan pemecahan masalah yaitu :

- 1) Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti apa yang terjadi ketika air ditumpahkan)
- 2) Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari – hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial
- 3) Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru
- 4) Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan, di luar kebiasaan)

⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta; Kencana 2016) hal. 39-40.

- 5) Mengenal benda berdasarkan fungsi
Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).⁶

Setiap manusia yang hidup pada akhirnya akan bergantung pada komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dalam membentuk ikatan sosial di antara masyarakat. Umumnya, komunikasi diutarakan dalam bahasa lisan yang jelas yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Namun, komunikasi juga dapat disampaikan melalui bahasa isyarat, bahasa tubuh, sikap tersenyum, atau komunikasi nonverbal. Setiap kurikulum pendidikan yang berfokus pada komunikasi harus mencakup setiap aspek bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Salah satu aspek penting komunikasi yang perlu dipertimbangkan adalah proses pendidikan, yang sering dikenal sebagai alur atau rencana pembelajaran, adalah komunikasi itu sendiri.⁷

⁶ Umar Sulaiman, Nur Ardianti, Selviana, “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”. *Journal Of Early Childhood Education* Vol.2 No.1 2029

⁷ Khairun Nisa, Sujarwo, “Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.1 2021

Komunikasi secara verbal adalah bentuk komunikasi yang disampaikan dengan cara tertulis atau lisan. Komunikasi verbal ini dianggap suatu hal yang paling utama karena sebuah ide atau gagasan mudah tersampaikan dan dipahami secara efektif. Komunikasi non verbal juga tidak kalah penting dengan komunikasi verbal, melalui komunikasi non verbal orang mampu mengambil kesimpulan secara mudah dan memahami perasaan lawan bicara. Maka dari itu membangun komunikasi sangat diperlukan apalagi komunikasi dalam pendidikan anak usia dini guna untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, guru maupun orangtua.

Komunikasi dalam PAUD adalah salah satu proses yang berhubungan dengan pendidik dan peserta didik, pendidik dengan pendidik lain, antara anak dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran anak akan selalu berkomunikasi dengan guru dalam menyampaikan informasi atau pesan sehingga ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Komunikasi pada anak usia dini bisa dengan verbal melalui ungkapan ketika proses pembelajaran, ada juga komunikasi non verbal seperti gerak tubuh, ekspresi wajah dan lain-lain. Dapat diartikan komunikasi apabila terhubung interaksi antara anak dengan

guru atau anak dengan teman sebayanya dan juga dengan lingkungan sekolah.

Komunikasi digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya di PAUD, untuk menyampaikan sebuah pesan atau informasi berupa pengetahuan. Guru harus menempatkan anak-anak di lingkungan yang aman dan bebas tekanan dulu untuk mendorong komunikasi yang sukses selama proses pembelajaran. Menjaga interaksi anak-anak melalui komunikasi sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena membantu memfasilitasi pemahaman anak usia dini. Juga dapat menggunakan cerita tentang lingkungan sekitar atau tentang topik yang disukai anak-anak untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi anak-anak guna membantu komunikasi yang efektif.

Ketika orang berkumpul di suatu area tertentu, komunikasi baik verbal maupun nonverbal terjadi di sana. Begitu pula dengan anak-anak, biasanya mereka akan berbagi informasi dengan teman-teman atau orang-orang disekitarnya. Namun, ada juga anak-anak yang hanya menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh mereka untuk berkomunikasi. Dengan demikian, komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai proses mengekspresikan, menerima, dan memahami ide dan pendapat baik dalam

bentuk lisan maupun tidak lisan dengan cara yang terlibat atau tidak terlibat.

Komunikasi selalu terjadi dalam status sosial budaya dimana bahasa sebagai alat komunikasi utama manusia itu untuk hidup dan berkembang. Berbicara pada dasarnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

b. Karakteristik Komunikasi dalam PAUD

Dalam komunikasi pada lingkup pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Komunikasi Adalah Suatu Proses Simbolik

Komunikasi merupakan proses dinamis dimana memerlukan usaha terus-menerus, bukan sekadar berhenti sebentar. Kebutuhan akan simbolisasi dan penggunaan simbol merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Sesuatu yang digunakan untuk mewakili sesuatu yang lain disebut simbol. Isyarat dan frasa nonverbal merupakan contoh simbol. Misalnya, jika seorang anak mengangguk atau mengacungkan jempol saat menanggapi pertanyaan

guru tentang apakah ia memahami suatu instruksi atau tidak, dapat diasumsikan bahwa ia memahaminya.

2. Setiap Perilaku Mempunyai Potensi Komunikasi

Terkadang kita tidak cukup percaya diri untuk mengomunikasikan sesuatu, tetapi orang lain memiliki cara pandang yang berbeda dengan kita. Bukan tanpa gangguan, orang lain juga turut terlibat dalam proses komunikasi. Dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan yang kita lakukan merupakan proses komunikasi, dan tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai komunikasi ketika terjadi ketidaksetujuan yang terus-menerus antara satu hal dengan hal lainnya.

3. Komunikasi Terjadi dalam Konteks Ruang dan Waktu

Pesan komunikasi yang dikirimkan oleh pihak komunikan baik secara verbal maupun non verbal disesuaikan dengan tempat, dimana proses komunikasi berlangsung kepada siapa pesan itu disampaikan dan kapan komunikasi itu berlangsung. Contohnya saat guru memberikan informasi kepada orang tua yang sedang menjemput bahwa besok anak pulang lebih awal, dalam contoh tersebut dapat dimaknai bahwa komunikasi dilakukan di sekolah, komunikasi terjalin antara guru dan orang tua anak.

4. Komunikasi Melibatkan Prediksi Peserta Komunikasi

Tidak dapat dibayangkan jika orang melakukan tindakan komunikasi di luar norma yang berlaku di masyarakat. Jika kita tersenyum maka kita dapat memprediksi bahwa pihak penerima akan membalas dengan senyuman, jika kita menyapa seseorang maka orang tersebut akan membalas sapaan kita.⁸

c. Tahapan Proses Komunikasi

Sejak usia nol anak belajar berkomunikasi secara nonverbal, komunikasi berjalan lancar, dimulai dengan komunikasi sederhana dan berakhir dengan komunikasi yang tidak jelas. Awal proses komunikasi biasanya ditandai dengan tumbuhnya saling pengertian antara anak dan pengasuhnya, yang terjadi saat anak mulai belajar membaca. Setiap orang tua perlu lebih pengertian dan sabar karena pada titik ini, proses belajar melalui komunikasi berakhir.⁹

Menurut Vygotsky menyatakan bahwa ada tiga tahap perkembangan bicara yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu tahap

⁸ Desiani Natalina, Gilar Gandana, "*Komunikasi dalam PAUD*", (Ksatria Siliwangi Tasikmalaya 2018) hal.10.

⁹ Dinar Nur Inten, "Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran", *Media Tor* Vol.10 No.1 2017.

eksternal, egosentris, dan internal. (1) Tahap eksternal yang merupakan tahap berpikir dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal. Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orangtua, guru dan orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu misalnya orang dewasa bertanya kepada anak. (2) Tahap egosentris merupakan tahap di mana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi patokan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya. (3) Tahap internal, di sini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan apa yang ada dalam pikirannya sendiri.¹⁰

Saat anak-anak mengembangkan keterampilan berbahasa dan keterampilan berkomunikasi mereka di masa kanak-kanak, komunikasi merupakan bagian penting dari perkembangan mereka. Karakteristik komunikasi yang efektif meliputi hubungan sosial yang berkembang,

¹⁰ Aang Andi Kuswandi, Riska Dwi Puspita, Ariyanti Mareta Ismail, "Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun". *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 2022

menunjukkan rasa senang, dan berinteraksi dengan mudah dengan anak-anak yang lainnya.¹¹

Ketika seorang anak masih dalam tahap awal perkembangan, mereka secara alami tertarik dan mengajukan banyak pertanyaan. Di sisi lain, orang tua dapat mencoba mengartikan ucapan penuh makna anak mereka selama fase pembelajaran. Aktivitas nonverbal tersebut dapat menciptakan jarak sosial kedekatan antara komunikator dan komunikan, serta antara anak dan pengasuh, orang tua, dan anggota keluarga lainnya.

Pengertian atas benda nyata atau isyarat-isyarat non-verbal yang diterima melalui penampilan perilaku pesan non-verbal. Ada tiga kategori penggunaan isyarat non-verbal menurut Eisenberg dan Smith, yaitu: Kinestik, Proksemik dan Paraliguistik.

- Kinestik ialah studi yang mempelajari gerakan tubuh dan gerakan-gerakan anggota tubuh (bertepuk tangan, melambai-lambai).
- Proksemik adalah studi yang mempelajari posisi tubuh dan jarak tubuh ketika berkomunikasi tatap muka, misalnya ketika melempar bola, melompat.

¹¹ Luthfiah Dwi Rahmani, Hery Setiyatna, “Komunikasi Efektif Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak”, *Jurnal Of Childhood Education And Research* Vol.4 N0.2 2023

- Paralinguistik adalah ilmu tentang penggunaan suara dan vokalisasi (volume, nada, irama) seperti bernyanyi gerak dan tari. Komunikasi antar personal adalah suatu proses yang mekanik dan kompleks, serta canggih dari awal hingga akhir sehingga mudah terkena gangguan pada subsistem-subsistem pendukung.

Terutama karena rangsangan yang tidak mengikat atau pengaruh lingkungan, hubungan perilaku dan sikap anak pada awalnya sangat erat. Misalnya, ketika seorang anak menolak untuk makan makanan yang ditawarkan kepadanya, mereka akan menjadi manja dan menolak untuk makan. Namun, setelah anak merasa puas dengan kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan apakah mereka sedang iming-iming atau janji-janji, mereka akan menjadi manja.¹²

d. Tujuan Komunikasi Dalam PAUD

Pada dasarnya semua memerlukan tujuan agar upaya yang dilakukan dapat terarah. Begitu pula dengan komunikasi dalam PAUD, secara umum, tujuan komunikasi adalah sebagai berikut :

¹² Nina Nurannisa dkk, “Komunikasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis”, *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol.5 No.1 2023.

1. Agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh komunikan, maka komunikator perlu menjelaskan pesan dengan jelas dan secara rinci.

Contoh : dalam PAUD seorang pendidik harus menyampaikan pesan atau pembelajaran dengan sejelas – jelasnya agar tujuan pembelajaran itu bisa tercapai dan anak akan mengerti. Guru dapat menggunakan gabungan komunikasi verbal dan nonverbal dalam menyampaikan pesan kepada anak agar anak dapat dengan mudah memahami pesan tersebut.

2. Agar dapat memahami orang lain. Mendengar dan menjadi komunikan yang baik dapat menjadikan individu paham terhadap perasaan orang lain. Kemampuan mendengarkan pembicaraan orang lain sangat diutamakan dalam hal ini.
3. Agar informasi atau pesan yang disampaikan dari pendidik ke peserta didik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Tujuan komunikasi pada anak usia dini :

1. Usia 0-1 Tahun
 - Dapat memperhatikan dan tertarik saat orang lain berbicara

- Meniru bunyi-bunyian di sekitarnya
 - Dapat membedakan satu suara dengan suara yang lain
 - Mulai mengucapkan kata-kata yang mudah
 - Mengetahui sedikitnya 20 kata sederhana
2. Usia 1-3 Tahun
- Berlatih berbicara dengan jelas agar mudah dipahami orang lain
 - Dapat menggunakan mimik wajah dan menggerakkan tubuh untuk menjelaskan maksudnya
 - Mengetahui nama-nama benda di sekitarnya dan beberapa kata kerja
3. Usia 3-6 Tahun
- Dapat berbicara jelas dan mudah dipahami orang lain
 - Dapat menyampaikan keinginan dan perasaannya dengan berbicara
 - Dapat bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan kepadanya
 - Memperkuat kedekatan antara orangtua dan anak
 - Meningkatkan kemampuan berbahasa dan berfikir
 - Mengubah perilaku anak.

Sebelum mempelajari pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat berkomunikasi dengan baik. Oleh sebab itu, bahasa dianggap sebagai alat untuk mengekspresikan ide.¹³

2. Metode Show and tell

a. Pengertian *Show and tell*

Tilaar (2013) menyebutkan bahwa *show and tell* merupakan kegiatan berkomunikasi sederhana. *Show and tell* merupakan suatu permainan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya bahasa lisan, yang dimana *show and tell* suatu kegiatan yang dapat mengembangkan Bahasa lisan dengan cara menceritakan dan mendeskripsikan tentang suatu.¹⁴ Menceritakan dan menunjukkan merupakan bentuk dasar komunikasi. Menunjukkan dan menceritakan adalah permainan yang membantu anak-anak meningkatkan keterampilan berbahasa mereka, khususnya bahasa lisan. Dengan menceritakan dan menjelaskan cerita, menunjukkan dan menceritakan membantu anak-anak menjadi lebih baik dalam bahasa lisan. Pendekatan Menunjukkan dan

¹³ Dwi Haryanti, Dhiarti Tejaningrum, “*Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*”, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management 2020) hal. 12.

¹⁴ Ine Laela, Desiani Natalina Muliasari, Endah Silawati. “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali dengan Metode *Show and tell*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.10 No.1 2019.

Menceritakan ini dapat meningkatkan tingkat prestasi sekaligus membantu anak-anak menyempurnakan kemampuan berbicara di depan umum. Karena anak menyelesaikan latihan dengan cara ini, anak lebih mampu menyerap pelajaran yang diajarkan. Anak-anak juga mencari, memilih, dan memberi tahu teman-teman mereka.

Metode *Show and tell* ini bukan hanya mengasah anak mahir dalam berbicara di depan orang banyak, tetapi juga bisa untuk meningkatkan prestasi. Dengan aktivitas yang dilakukan dalam metode ini, anak dapat lebih mengerti tentang apa yang di sampaikan, karena anaklah yang melakukannya sendiri. Anak memilih, anak yang menemukan dan anak juga yang memberi tahukan kepada teman-temannya. *Show and tell* atau dalam Bahasa Indonesia menunjukkan dan menceritakan adalah kegiatan yang dilakukan anak dengan cara menunjukkan benda yang diminati, makanan kesukaan, dan gambar yang menarik, kemudian anak menceritakan benda tersebut kepada pendengar. *Show and tell* merupakan kegiatan yang mendorong anak - anak untuk menceritakan pengalaman mereka, baik pengalaman di rumah, sekolah atau lingkungan masyarakat, semua diceritakan oleh anak secara sederhana.

Jika dibandingkan dengan metode lain (seperti pengajaran, pemodelan, dan pembelajaran), metode *show and tell* memiliki kelebihan dalam hal mengembangkan keterampilan sosial anak, membantu mereka mengembangkan pola bicara, membantu mereka meningkatkan keterampilan menulis, dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan praktis. Seorang anak yang memiliki kemampuan komunikasi dua arah adalah menyapa teman apabila bertemu, berkomunikasi saat pembelajaran, mengucapkan permintaan tolong apabila membutuhkan pertolongan, menyimak penjelasan, bertanya apabila tidak jelas, menyimak orang yang sedang berbicara.

Pengembangan kecakapan sosial pada anak memiliki beberapa arti penting. Pertama, kecakapan sosial harus dimiliki anak sejak dini agar anak-anak belajar menghadapi problematika hidup dalam kedudukannya sebagai makhluk sosial yang terus menerus berinteraksi. Selain itu, usia anak usia dini merupakan usia yang tepat untuk belajar. Sifat empati, penuh pengertian, dan kemampuan seni untuk berkomunikasi dua arah sangat membantu dalam menciptakan hubungan yang harmonis. Ketiga, perkembangan sosial sejak masa kanak-kanak sangat memengaruhi perkembangan anak selama masa

pertumbuhan.¹⁵ Hal ini penting karena orientasi teoretik formal, seperti pemaksaan baca-tulis-hitung (*calistung*) dalam bentuk latihan intensif meniadakan kesempatan anak untuk belajar kecakapan sosial, keterampilan yang seharusnya mereka pelajari sejak dini. Akibatnya, anak-anak mengalami kegamangan memainkan peran dalam kehidupan nyata.

Menurut Patsalides (2008) *show and tell* menguatkan aspek-aspek belajar bagaimana berbicara dan menyimak, belajar bagaimana menjadi pendengar dan bagaimana memperkenalkan diri, belajar bagaimana membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan, belajar membuat hubungan antara respons anak dengan yang lain, praktik keterampilan berbincang kritis, praktik bercerita, belajar kesamaan dan perbedaan, menggunakan kosakata boneka, komputer, mainan, dan wayang-wayangan, menggunakan bahasa deskriptif atau bahasa untuk menggambarkan sesuatu, mengucapkan terima kasih dan meningkatkan rasa percaya diri.

Tujuan dari metode pembelajaran ini untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengajak anak-anak aktif sehingga efektif digunakan dalam pembelajaran

¹⁵ Tadkiroatun Musfiroh, “*Show and tell* Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini”. *Jurnal Kependidikan*. Vol.41 No.2 hal.130 2011.

berbicara di mana pembelajaran ini benar-benar mengajak peserta didik untuk aktif dan belajar berbicara di depan umum, mengungkapkan pendapatnya tanpa harus merasa takut dan malu. Membiasakan anak peka terhadap hal sederhana dalam kehidupan sehari-hari maupun memahami masalah sosial yang terjadi dilingkungannya, memberikan rasa keberanian anak dan keinginan untuk terlibat dalam permasalahan sosial.¹⁶

Metode *show and tell*, dalam proses pembelajarannya anak diberikan kesempatan untuk aktif melalui kegiatan berbicara dengan bantuan media gambar, anak diberikan kebebasan untuk menyampaikan apa yang ada di pikirannya. Anak akan lebih termotivasi untuk berani tampil dan berbicara di depan orang lain dan anak tidak lagi pasif dalam pembelajaran, karena metode *show and tell* ini menerapkan pendekatan komunikatif yaitu kegiatan pembelajaran yang bersifat *student center* atau berpusat pada anak.

b. Manfaat Metode *Show and tell*

Berbagai manfaat tersebut meliputi :

¹⁶ Hasnah, Fajar, Nurdini Fajriyanti, “Penerapan Metode Pembelajaran *Show and tell* Pada Materi Iklan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelas V Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol.1 No.4 2022.

- 1) Anak belajar berbicara dan menyimak. Saat anak menjadi pembicara maka yang dilakukan anak adalah mengungkapkan apa yang diketahuinya mengenai sesuatu yang sedang dibicarakan di dalam kelas atau objek yang menjadi sumber anak untuk mengekspresikan ide maupun gagasannya. Anak yang menjadi pendengar, yang menjadi tugasnya adalah mendengarkan serta menyimak apa yang sedang disampaikan oleh temannya
- 2) Menjadi pendengar yang baik dan memperkenalkan diri
- 3) Membuat penyelidikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan.
- 4) Membuat hubungan antara respon anak dengan anak yang lain.
- 5) Antisipasi dan observasi.
- 6) Praktek keterampilan berbincang kritis. Saat anak dilatih berbicara dengan audiens serta membangun antara respon pembicara dengan pendengar maka anak akan terlatih dalam berkomunikasi nantinya praktek bercerita
- 7) Menggunakan kosakata. Mengekspresikan ide maupun gagasan dengan bercerita membuat anak akan berpikir

untuk menyusun dan mengolah kata agar dapat disampaikan kepada pendengar

- 8) Menggunakan bahasa deskriptif, mengucapkan terima kasih
- 9) Meningkatkan rasa percaya diri.¹⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Show and tell*

Menyebutkan beberapa kelebihan pada metode *show and tell* menurut Amode, yaitu sebagai berikut: menggunakan benda nyata dalam metode tersebut, yang akan memudahkan anak-anak untuk menjelaskan dan menceritakan suatu kisah, memberikan kesempatan kepada semua anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran karena metode *show and tell* menekankan pendekatan partisipatif, baik untuk mengajarkan anak-anak cara memecahkan masalah, dan efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum.

Manfaat lain dari penggunaan metode mengajar *show and tell* adalah metode ini sangat sederhana dan mudah diterapkan kepada anak. Hal ini karena metode ini melibatkan penggunaan gambar, barang, atau bahkan makanan sebagai alat peraga. Anak kemudian

¹⁷ Erlin Devita Poppy Artanti, “Pelaksanaan Metode *Show and tell* di Kelompok B2 TK ABA Ngangkruk Prambanan”, *Jurnal Pendidikan*. Vol.6 2020.

mendiskusikan hasil dan merenungkan penerapan metode tersebut, sehingga setiap anak berpartisipasi aktif dalam pelajaran.¹⁸

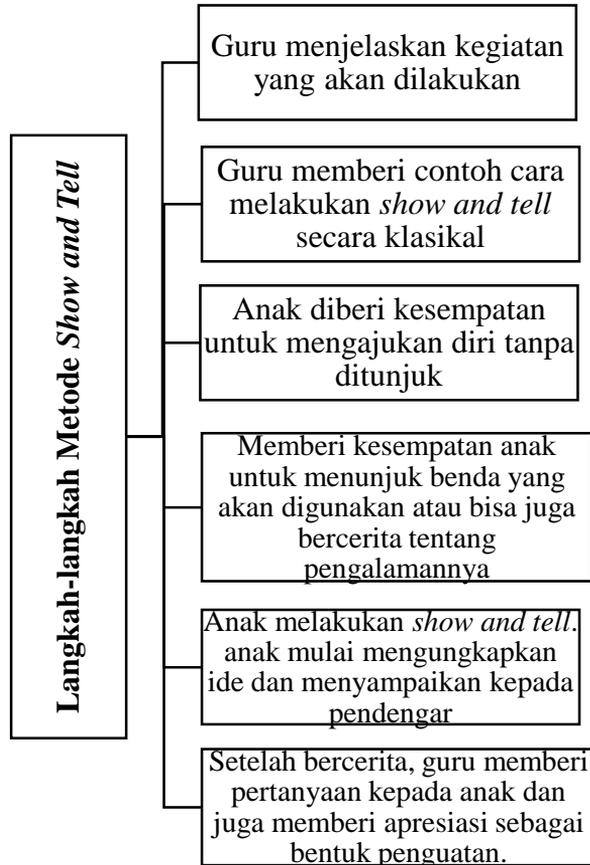
Jika ada kelebihan maka tentu ada kekurangan, maka kekurangan dari metode *show and tell* adalah sebagai berikut : Penggunaan metode *show and tell* harus selalu dengan pengawasan guru atau pendidik, metode *show and tell* tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, hal ini dikarenakan perlu adanya persiapan benda yang menjadi objek untuk anak bercerita maupun pengalaman yang akan diceritakan, seringkali waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas sedangkan seharusnya setiap anak dalam satu kelas memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara di depan kelas.

d. Langkah-langkah Metode *Show and tell*

Metode *show and tell* mengedepankan kemampuan anak untuk bercerita dan melakukan observasi. Dengan begitu anak akan mengasah kemampuannya untuk lebih percaya diri, mandiri serta dapat menjalin interaksi baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Untuk menerapkan metode ini, guru

¹⁸ Lala, Sakinah Andi Nurochmah dan Din Azwar Uswatun “Penerapan *Show and tell* Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di Kelas Rendah” *Jurnal Persada*. Volume III, Nomor 1, 2020.

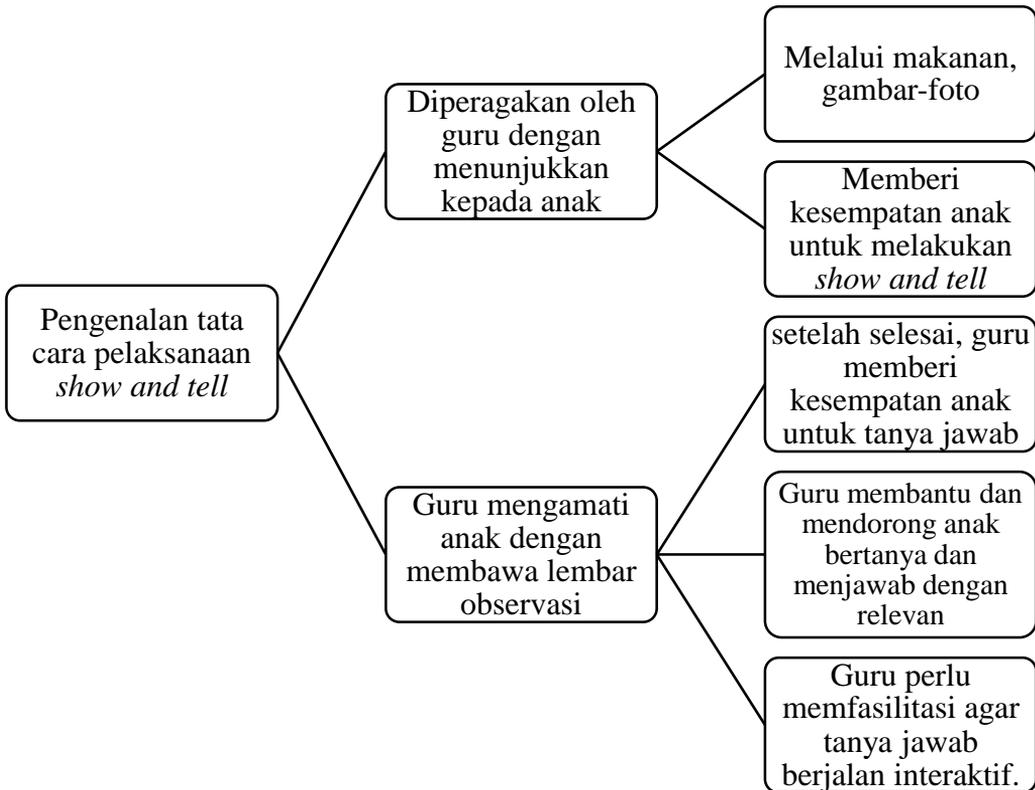
menunjuk anak secara bergiliran untuk membawa benda yang mereka mau dan dapat menceritakan benda tersebut. Terdapat langkah - langkah dalam melakukan metode *show and tell* yaitu¹⁹ :



¹⁹ Alia, Desi Masturo, "Pengaruh Metode *Show and tell* Pada Kemampuan Berbicara Anak Terhadap Penyampaian Karangan Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 01 Kandis", *Dialektologi*, Vol.3 No.2 2018

Gambar 2.1 Langkah – Langkah Metode
Show and Tell

Namun menurut Maya dan Desak Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang terjadi dalam proses *show and tell*:



Gambar 2. 2 Tahapan Proses Metode *Show and Tell*

e. Media Metode *Show and tell*

Ada beberapa macam jenis media *show and tell* yang dapat diterapkan, yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan gambar dan foto. Ketiga jenis bermain tersebut dijelaskan sebagai berikut²⁰ :

1. *Show and tell* dengan Benda Pribadi

Bermain *show and tell* dengan benda pribadi merupakan kegiatan bermain dengan menunjukkan dan menceritakan benda pribadi yang dimiliki. Sebelum melakukan *show and tell* guru meminta anak untuk membawa benda pribadi yang dimiliki ke sekolah. Benda pribadi tersebut dapat berupa alat permainan atau benda kesayangan. Kemudian alat permainan atau benda tersebut ditunjukkan dan diceritakan di depan kelas.

2. *Show and tell* dengan Makanan

Show and tell juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan makanan, makanan merupakan kebutuhan pokok yang memiliki kaitan yang kuat bagi setiap orang terutama bagi anak-anak. Dalam hal ini makanan yang dapat digunakan dalam *show and tell*

²⁰ Nopus, M.H & Parniti, DP. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Anak SD Negeri Banjar Jawa” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1 No.4 2017

adalah makanan ringan, minuman atau buah-buahan. Dengan makanan anak dapat menceritakan tentang bentuk, rasa, dan hal-hal apa saja yang anak ketahui tentang makanan tersebut.

3. *Show and tell* dengan Foto atau Gambar

Show and tell dengan foto atau gambar dapat mengingatkan kembali tentang pengalaman yang pernah dialami anak terkait dengan kejadian atau tempat yang pernah dikunjungi. Foto atau gambar merupakan media yang paling sering digunakan selain mudah untuk didapatkan, foto atau gambar juga dapat mewakili banyak hal dalam bentuk visual.

4. *Show and tell* dengan pengalaman

Anak juga dapat melakukan *show and tell* dengan hanya bercerita sesuai imajinasi dan pengalaman yang sudah dilalui. Seperti kejadian dimasa lalu, saat dia mau berangkat sekolah atau cerita liburan.

B. Kajian Pustaka

Sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa referensi sebagai berikut :

1. Jurnal *Pendidikan Anak Usia Dini* oleh Erlin Devita Poppy Artanti dengan judul “Pelaksanaan Metode *Show and tell* Di Kelompok B2 TK ABA Ngangkruk Prambanan”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *show and tell* di kelompok B2 TK ABA Ngangkruk Prambanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptis kualitatif dengan analisis miles dan huberman. Teknis analisis data menggunakan analisis keabsahan dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil dari penelitian ini adalah metode *show and tell* pelaksanaannya mengalir dalam pembelajaran.²¹

2. Jurnal *Ilmiah Kependidikan* oleh Nur Widia Ningsih dkk, yang berjudul “Penerapan Metode *Show and tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Anak Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023”. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode *show and tell*, meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia, dan mendeskripsikan kendala dan solusi penerapan metode *show and tell*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan data kuantitatif. Hasil penilaian keterampilan berbicara bahasa Indonesia pada siklus I sebesar 63,64%, siklus II sebesar 79,55%, dan siklus III sebesar 86,36%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

²¹ Erlin Devita Poppy Artanti, “Pelaksanaan Metode *Show and tell* di Kelompok B2 TK ABA Ngangkruk Prambanan”, *Jurnal Pendidikan*. Vol.6 2020

penerapan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alia, Desi Masturo dengan judul “Pengaruh Metode *Show and tell* Pada Kemampuan Berbicara Anak Terhadap Penyampaian Karangan Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 01 Kandis”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh metode *show and tell* pada kemampuan berbicara anak terhadap penyampaian karangan deskripsi kelas vii smp negeri 01 kandis. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah metode *Show and tell* memiliki pengaruh yang positif pada kemampuan berbicara anak terhadap penyampaian karangan deskripsi.²³
4. Jurnal *PAUD Agapedia* oleh Tri Lestari, dkk, dengan judul “Penggunaan Metode *Show and tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan metode *show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini.

²² Nur Widia Ningsih, Rokhmaniyah, Tri Satuti Susiani, “Penerapan Metode *Show and tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Anak Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023” *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.11 No.3 2023

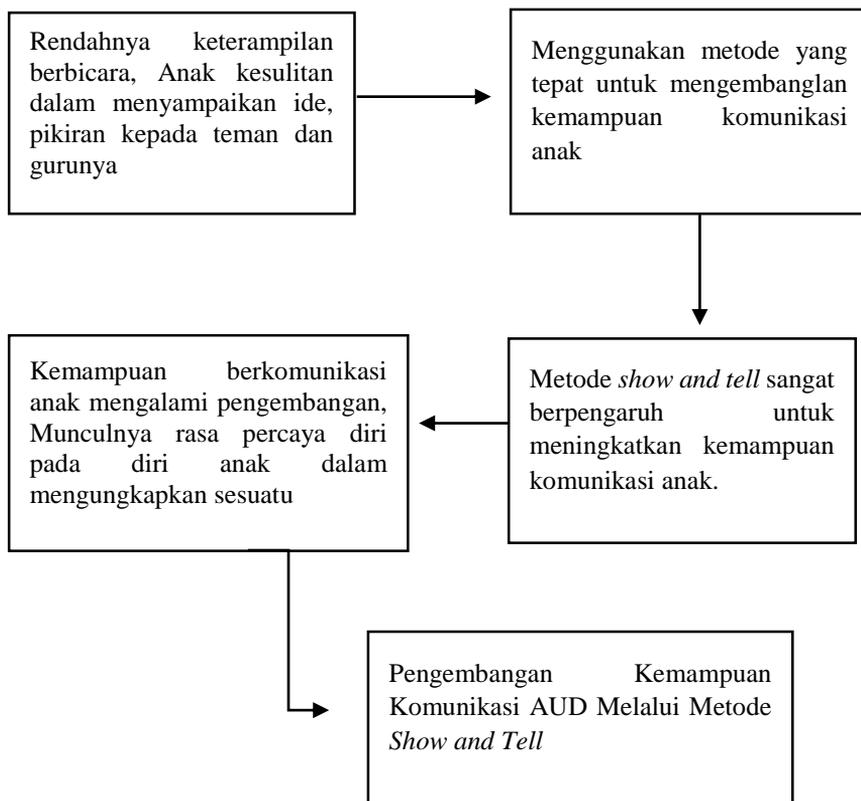
²³ Alia, Desi Masturo, “Pengaruh Metode *Show and tell* Pada Kemampuan Berbicara Anak Terhadap Penyampaian Karangan Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 01 Kandis”, *Dialektologi*, Vol.3 No.2 2018

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart dengan menggunakan empat siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap bertindak, tahap pengembangan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yang terdiri dari peneliti, peneliti mitra, dan anak sejumlah 11 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia dini.²⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variable independen seperti metode *show and tell*. Perbedaannya yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan muatan pengembangan kemampuan berkomunikasi, perbedaan tempat penelitian serta penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dengan analisis miles dan huberman, penelitian tindakan kelas dan metode eksperimen semu.

²⁴ Tri Lestari, Yasbiati, Bela Nur Laela Mustika, “Penggunaan Metode *Show and tell* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini”, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No. 1 Juni 2017 hal 130

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir dalam Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian bersifat kualitatif dan deskriptif. Peneliti tidak menggunakan angka untuk mewakili suatu objek, namun peneliti menggunakan kata-kata atau gambar selain data dan fakta dalam mendeskripsikan penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan penting dalam pengambilan sampel sumber data yang bertujuan dan bertahap, semuanya dengan tujuan menafsirkan peristiwa yang diamati dalam kondisi alami. Penelitian kualitatif menekankan makna daripada keumuman, dan metode analisis data bersifat induktif/kualitatif. Metodologi pengumpulan yang digunakan adalah kombinasi.¹

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih sebagai metode penelitian karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan metode ini dirasa sesuai dengan pokok pembahasan permasalahan yang diambil peneliti yaitu tentang pengembangan kemampuan komunikasi anak menggunakan metode *show and tell* dalam proses pembelajaran.

¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bojong Genteng: CV. Jejak 2018) hal.7

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA NURUL ULUM Semarang dengan anak kelas A dan B sebagai objek penelitian atau menyangkut personal yang akan membantu kegiatan penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada lokasi bangunan sekolah yang dapat dijangkau dengan bangunan yang kokoh dan nyaman.

Peneliti memilih melakukan penelitian di lokasi tersebut karena di sekolah tersebut peneliti menemukan adanya permasalahan yang di hadapi oleh guru di kelas mengenai ada beberapa anak yang kemampuan berkomunikasi masih rendah, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan tanggal 20 Februari 2024 s/d selesai. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan S1 yang telah ditentukan oleh UIN Walisongo Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan observasi, wawancara dan diskusi fokus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi, buku dan jurnal.²

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui metode *show and tell* dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan pada kelas A dan B di RA Nurul Ulum karena mendapati terdapat beberapa anak yang masih kesulitan dalam komunikasinya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data atau informasi saat penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Secara umum, yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab baik secara lisan, sepihak, berhadapan muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah

² Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Terbitan (KDT) hal.75

ditentukan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru kelas A secara Tanya jawab berhadapan muka mengenai permasalahan penggunaan metode *show and tell*.

2. Observasi

Observasi adalah cara mendapatkan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap kejadian yang dialami suatu objek. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi non partisipasi dimana peneliti berperan sebagai penonton.

3. Dokumentasi

Untuk mengukur kemajuan belajar anak, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan dokumen-dokumen anak, guru, sekolah dan mengumpulkan bukti nyata berupa foto-foto untuk menjawab tentang pokok permasalahan yang diteliti.³

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering dikaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Bertujuan untuk menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang

³ Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo 2008) hal. 16

banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam memperoleh dan menggali informasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu cara penelitian melakukan perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing sumber sehingga diperoleh data yang akurat.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan menteri kesehatan, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada bawahan yang dipimpin, kepada atasan yang menugasi, dan kepada rekan kerja. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti untuk mengecek data yang bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik pengumpulan data bermacam-macam cara yang berbeda pada sumber yang sama.⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan suatu masalah. Proses analisis ini meliputi kegiatan pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya, pembersihan data, transformasi data, pembuatan model data hingga mencari informasi penting dari data tersebut.

Pada penelitian kualitatif ini menggunakan model induktif. Model induktif adalah metode analisis data yang diolah dari fakta menjadi teori. Hal ini dilakukan untuk menghindari manipulasi data

⁴ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12 No.3 2020.

penelitian sehingga berdasarkan pengetahuan yang kemudian disesuaikan dengan teori.

Langkah – langkah analisis data sebai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sebuah proses merangkum atau memilih hal-hal utama. Karena data yang diperoleh dari lapangan banyak sehingga perlu diringkas. Proses ini berlangsung sampai laporan akhir penelitian tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan proses reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk uraian singkat yang disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Biasanya kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa saja mengalami perubahan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Data – data yang terkumpul akan dirangkum dan memfokuskan pada hal penting sehingga hasil dari reduksi data memberikan gambaran jelas untuk

mempermudah dalam penarikan kesimpulan. Setelah proses reduksi data, data tersebut dapat disajikan dalam bentuk naratif, bagan dan sejenisnya. Data yang disajikan akan ditarik kesimpulan dan verifikasi.⁵

⁵ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2011)

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Data Umum

a. Sejarah Singkat RA Nurul Ulum

Awal dari terbentuknya RA Nurul Ulum yaitu berdasarkan atas izin Allah SWT karena telah memberikan ilmu serta hidayahnya sehingga bisa mendirikan RA Nurul Ulum. Selain itu, semangat bersama-sama dalam rangka penanganan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Dikala itu di bawah Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ulum yang kemudian berubah menjadi Yayasan Masjid Al Barokah Tambak Aji Semarang yaitu mengelola TPQ RA KB “Cerdas” yang paling awal dikelola adalah TPQ. Di dalam perjalanannya, lulus TPQ kemudian anak-anak didiknya juga bermain dan didirikannya Madrasah Diniyah. Akan tetapi pada saat pagi tidak dipergunakan padahal sudah mempunyai gedung untuk memfasilitasi anaknya. Dan Madrasah Diniyah tersebut kurang dipergunakan kemudian dipergunakan untuk mendirikan RA Nurul Ulum didirikan tanggal 14 April 2008 di bawah naungan Kementerian Agama. Tetapi sebelum RA Nurul Ulum

berdiri sudah ada pembelajaran/cikal bakal. Dan seperti itulah sejarah berdirinya RA Nurul Ulum sampai sekarang.

b. Letak Geografis RA Nurul Ulum

Secara geografis RA Nurul Ulum Tambak Aji Semarang berada di belakang rumah sakit Tugurejo lebih tepatnya di Jl Tugu Lapangan E/I A Tambak Aji Ngaliyan Semarang. RA Nurul Ulum merupakan RA pertama saat itu di daerah Tambak Aji, tempatnya sangat tepat dekat masjid lumayan jauh dari jalan raya, dekat rumah, warga dan banyak pepohonan disekitar RA dan sangat ideal untuk proses pembelajaran karena tempatnya tenang, dan jauh dari kebisingan.

c. Visi dan Misi dan Tujuan RA Nurul Ulum Semarang

- Visi : Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia pada tahun 2027
- Misi
 1. Menyelenggarakan Pendidikan berbiaya terjangkau dan berkualitas
 2. Menyiapkan peserta didik yang siap melanjutkan ke jenjang Pendidikan berikutnya
 3. Menyiapkan peserta didik yang dapat berperan aktif dan selaras dalam berhubungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. Menghasilkan lulusan yang komitmen tinggi dalam

mengamalkan dan menyebarluaskan ajaran islam
ala *Ahlus Sunnah Wal Jamaah An-Nahdiyyah*

d. Tujuan

- Membantu peserta didik memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang Pendidikan berikutnya.
- Mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.
- Terwujudnya peserta didik yang berkarakter Islami
- Terwujudnya layanan Pendidikan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Masyarakat.

e. Kurikulum RA Nurul Ulum

RA Nurul Ulum menggunakan Kurikulum Merdeka di dalam proses pembelajaran setiap harinya. Tenaga Pendidik dan tenaga Kependidikan Guru di RA Nurul Ulum ada 6 guru dan 1 staff TU (termasuk kepala RA). yaitu 3 guru sudah bersertifikasi (Bpk Saronji selaku Kepala RA. Ibu Ulya Himawati, Ibu Budi Handayani) dan 3 guru belum bersertifikasi (2 orang sarjana PAUD, 1 orang sarjana Bahasa dan Sastra Indonesia).

f. Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar, sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yaitu:

NO	URAIAN	
1.	Status Tanah	Milik Sendiri
2.	Luas Bangunan	

3.	Lokasi Sekolah	Belakang Rumah Sakit
4.	Ruang Kelas	4 Kelas
5.	Ruang Kepala Sekolah	Ada
6.	Ruang guru	Ada
7.	Lapangan	Ada
8.	Ruang Perpustakaan	Ada
9.	Komputer	3 Komputer
10.	Papan Tulis	Ada
11.	Meja Belajar	Ada
12.	AC	Ada
13.	Wifi	Ada
14.	Kipas Angin	4 Kipas
15.	Sound Sistem	Ada
16.	Televisi	2 Televisi
17.	Kamar Mandi	Ada
18.	UKS	Ada
19.	Dapur	Ada

Tabel 4.1 Data Sarana dan Prasarana

g. Data Guru RA Nurul Ulum

Jumlah guru RA Nurul Ulum Semarang pada tahun pembelajaran 2023 berjumlah 6 orang guru (termasuk kepala sekolah dan Tata Usaha) yaitu bapak H. Mohammad Saronji S.Ag M.Pd (kepala sekolah), ibu Dra. Uliya Himawati (guru kelompok B), Herlina Dewi Agustin, S.Pd (guru kelompok A), ibu Budi Handayani, S.E (guru kelompok B), ibu Tri Murni, S.Pd (guru kelompok A), ibu Nasriyatun (tata usaha).

h. Data Anak siswi RA Nurul Ulum Semarang

Kegiatan belajar mengajar di RA Nurul Ulum Semarang tidak terlepas dari peserta didik. Adapun data anak dapat dilihat di bawah ini :

No	Kelompok Usia	Kelas	Jumlah
1.	Usia 4-5 Tahun	A1	16 Anak
		A2	16 Anak
2.	Usia 5-6 Tahun	B1	15 Anak
		B2	14 Anak
Jumlah			61 Anak

Tabel 4.2 Jumlah Anak

Daftar Nama Anak Kelompok A1

No	NIS LOKAL	NAMA	JENIS KELAMIN
1	240001	Adinda Berliana Alfathunnisa	P
2	240002	Afida Silmi Almahyra	P
3	240003	Ahmad Jian Abdillah	L
4	240004	Andra Fachri Yulianto	L
5	240005	Danish Alfarizqy	L
6	240006	Delvano Rafif Alfarizki	L
7	240007	Hasan Zakir Ramadhan Azza	L
8	240008	Kanaya Maheswari Farouk	P
9	240009	Kavin Abiputra Prasetya	L
10	240010	Kenzzie Kalandra`	L
11	240011	Khayra Putri Nur Rizqiyya	P
12	240012	Makailah Jihan Fakhirah	P
13	240013	Rukhayma Azkiya Haryanto	P
14	240014	Sean Dafeena Widiyanto	P
15	240015	Yura Ghazala Putri Santoso	P
16	240016	Zhafira Najwa Chairunnisa	P

Tabel 4.3 Nama Kelompok A1

Daftar Nama Anak Kelompok A2

NO	NIS LOKAL	NAMA	JENIS KELAMIN
1	240017	Abrar Maulana Putra	L
2	240018	Agam Fathul Abdillah Pradana	L
3	240019	Alesha Khoirotun Nisa'	P
4	240020	Atharrazka Rohman	L
5	240021	Ayra Shirly Taqiyya	P
6	240022	Citra Ayu Prameswari	P
7	240023	Cyra Da'amatul Pulvo	P
8	240024	Janu Dirga Pradipa	L
9	240026	Kayva Jihan Pratama	P
11	240025	M. Raffasya hafiz Nugroho	L
10	240027	Muhammad Azka Alfatih	L
12	240028	Muhammad Bilal Alfarizqi	L
13	240029	Muhammad Ilham Al Hafiz	L
14	240030	Putri Ayu Sakira Anastasia	P
15	240031	Safaa Camilla	P
16	240032	Syafiqa Mecca Ardianata	P

Tabel 4.4 Nama Kelompok A2

Daftar Nama Anak Kelompok B1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KET
1	Adiba Shakila Atmarini	P	
2	Akhtara Rafie Zhafar	L	
3	Arsen Artanabil Iriyawan	L	
4	Arshaka Julian Pramana	L	
5	Aulia Rizqy Ramadhani	P	
6	Elsa Septya Devi	P	
7	Fattan Arsyad Pradana	L	
8	Khadija Afiqa Shidqia	P	
9	Mazea Aziza Alesha	P	
11	Muhammad Alfin Maskur	L	

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KET
10	Muhammad Arsyah Riyanto	L	
12	Muhammad Reyvino Rayshiva	L	
13	Muhammad Yusuf Habibi	L	
14	Nadhira Ayu Syafira	P	
15	Sifa Nirmala Salsabila	P	

Tabel 4.5 Nama Kelompok B1

Daftar Nama Anak Kelompok B2

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	KET
1	Alesya Gavana Azzahra	P	
2	Alif Keyva Al Barra	L	
3	Aqila Widya Azzahra	P	
4	Azfa Tsaqifa Machfud	L	
5	Bagas Kafa Prasetyo	L	
6	Deka Nandana Alifianto	L	
7	Fathun Nisa Alqueen	P	
8	Maimunah	P	
9	Narasya Anindira Maheswari	P	
11	Rafaeyza Raskha Ardana	L	
10	Rahmat Abdul Najib	L	
12	Rayyan Zakki Pradana	L	
13	Sania Sausan Yasmin	P	
14	Syaira Labibah Ataya	P	

Tabel 4.6 Nama Kelompok B2

2. Data Khusus Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni mengenai pengembangan kemampuan komunikasi anak usia

dini melalui metode *show and tell* di RA Nurul Ulum. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

a. Penerapan metode show and tell di RA Nurul Ulum

Berdasarkan hasil observasi di kelas A RA Nurul Ulum, proses pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pada pukul 07.00 guru menyambut anak yang datang di depan gerbang sekolah setelah bel berbunyi semua anak dan guru baris di lapangan untuk mengucapkan ikrar Ra Nurul Ulum, Pancasila, bernyanyi 25 nabi, 10 malaikat Allah dengan dipimpin satu anak sesuai gilirannya. Pukul 08.00 anak masuk kelas dilanjutkan berdoa sebelum belajar, melafalkan surat pendek Al-Falaq, An-Naas, Al-Ikhlâs, hadis tersenyum, kebersihan dari iman, mengucapkan salam dan doa harian sebelum makan, doa sesudah makan, doa keluar naik kendaraan, bernyanyi satu-satu aku sayang ibu, tepuk anak sholeh dan bercakap sesuai subtopik selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan supaya anak memahami apa yang akan dibahas saat pembelajaran berlangsung.¹

Proses pelaksanaan metode *show and tell* di RA Nurul Ulum:

1) Membuat Modul Ajar

¹ Hasil Observasi, 09 Agustus 2024 di RA Nurul Ulum

Guru menggunakan modul ajar sebagai panduan dan pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Perencanaan awal merupakan kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Modul ajar di RA Nurul Ulum sudah dibuat untuk 1 semester disesuaikan dengan kebutuhan anak dalam pembelajaran dan mengacu pada topik dan sub topik yang ditetapkan sebelumnya.

“Proses pembuatan modul ajar RA Nurul Ulum dibuat untuk 1 semester ke depan berdasarkan kondisi dan kebutuhan anak yang melibatkan mereka secara aktif dan berhubungan dengan pengalamannya”.²

Berdasarkan observasi tanggal 12 Agustus 2024, topik yang dibahas yaitu tentang Aku Sayang Diriku dengan subtopik Orang Yang kusayang. Kegiatan diawali dengan penyambutan, baris di lapangan untuk membaca pancasila, ikrar RA dan bernyanyi 10 malaikat Allah, 25 nabi dilanjut masuk kelas untuk mulai berdo'a sebelum belajar, dilanjut dengan guru menjelaskan mengenai subtopik aku sayang diriku yang akan dibahas dengan bertanya

² Hasil Wawancara dengan Bapak Saronji, 19 Agustus 2024 di RA Nurul Ulum

jawab siapa saja yang mereka sayangi dan guru menjelaskan cara bermain *show and tell*.³ Guru menyiapkan alat dan bahan untuk anak bershow and tell yang berhubungan dengan subtopik.

“Guru membuat modul ajar dengan topik dan subtopik yang sudah ditentukan. Subtopik digunakan sebagai acuan dalam belajar selama satu minggu”.⁴

Setelah melakukan kegiatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, anak istirahat selama 30 menit untuk makan. Dilanjutkan kegiatan penutup, guru mengajak anak dengan Tanya jawab kegiatan apa saja yang sudah dilakukan, bernyanyi dan memberi informasi untuk kegiatan hari berikutnya.⁵ Proses pembelajaran di RA Nurul Ulum sudah berjalan dengan baik, dengan adanya modul ajar maka kegiatan yang akan dilakukan tidak campur aduk dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

³ Hasil Observasi 12 Agustus 2024, di RA Nurul Ulum

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Tri Murni 12 Agustus 2024 di RA Nurul Ulum

⁵ Hasil Observasi 09 Agustus 2024, di RA Nurul Ulum

2) Menyiapkan Alat dan Bahan



Gambar 2.4 Media dan Bahan

Pengembangan kemampuan komunikasi melalui metode *show and tell* di RA Nurul Ulum guru menyediakan fasilitas berupa alat dan bahan yang akan digunakan dalam *show and tell* sesuai dengan sub topik yang dibahas hari itu. Biasanya guru memfasilitasi berupa gambar di lembar kertas yang sesuai dengan subtopik, guru juga menyediakan media lain dan anak dibebaskan memilih gambar atau media yang dia suka yang bisa membantu mempermudah anak untuk cerita di depan mengenai subtopik tersebut.⁶

3) Pelaksanaan metode *show and tell*

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode *show and tell* di RA Nurul Ulum pada kelas A dan B sebagai berikut:

⁶ Hasil Dokumentasi 12 Agustus 2024, di RA Nurul Ulum

a) Pelaksanaan *show and tell* di kelas A

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode *show and tell* di RA Nurul Ulum pada kelas A dan B sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi di kelas A RA Nurul Ulum, tanggal 12 Agustus 2024 membahas sub topik Orang yang Kusayang. Proses pembelajaran dimulai dari pukul 08.00 – 11.00 WIB. Pukul 08.00 anak masuk kelas dilanjutkan berdoa, melafalkan surat An-naas, Al-Falaq, Al Ikhlas, An Nasr, hadis senyum itu ibadah, kebersihan sebagian dari iman, hadis mengucapkan salam dan doa harian seperti doa sebelum makan, doa sesudah makan, doa bercermin, naik kendaraan dan bernyanyi satu-satu aku sayang ibu, bercakap tentang subtopik orang yang aku sayang selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Dilanjut guru berbincang mengenai subtopik orang yang aku sayang yang akan dipelajari melalui Tanya jawab siapa saja orang yang disayangi? dan menjelaskan cara bermain *show and tell* secara klasikal.



Gambar 2.5 Guru Menjelaskan Tata Cara

Show and Tell secara Klasikal

“ Kegiatan pembelajaran di RA Nurul Ulum beragam, salah satunya yakni kegiatan untuk mengembangkan komunikasi anak. Guru memfasilitasi berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak seperti guru mengajak anak tampil di depan kelas sambil bercerita, Tanya jawab, bernyanyi dan berdiskusi”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, kegiatan yang digunakan guru untuk mengembangkan komunikasi anak yaitu menggunakan metode *show and tell*.

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan diawali dengan berdo'a sebelum belajar secara bersama yang dilakukan oleh guru dan anak. Kegiatan dilanjutkan oleh guru untuk mengabsen nama anak, sebelum memulai pelajaran guru terlebih

⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

dahulu mengkondisikan peserta didik dengan diajak bertepuk anak sholeh dan bernyanyi satu-satu aku sayang ibu. Dan dilanjutkan dengan kegiatan inti.

2) Kegiatan Inti



Gambar 2.6 Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di Kelas A

Kegiatan yang dilakukan guru bertanya kepada anak subtopik apa yang akan dipelajari hari tersebut. Guru bercerita mengenai subtopik orang yang aku sayang kemudian anak dan guru bersama memahami subtopik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang masalah yang akan dipahami. Melalui kegiatan Tanya jawab, mengenai subtopik orang yang aku sayang yang, sebagian besar anak sudah menjawab pertanyaan guru. Setelah itu memberikan lembar kerja kepada anak untuk dikerjakan, di sela-sela kegiatan guru memberi

kesempatan kepada anak untuk tampil di depan bercerita mengenai subtopik. Sebelum meminta anak maju ke depan, guru menjelaskan tata cara dan aturan bermainnya. Jika tidak ada anak yang tidak mau maju maka guru akan menunjuk anak untuk tampil di depan.⁸ Cara bermain *show and tell* :

- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Anak dibebaskan memilih ingin menggunakan apa untuk tampil cerita di depan (gambar yang berkaitan dengan subtopik orang yang aku sayang, barang kesukaan atau mengutarakan pengalamannya)
- Guru memberikan contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal
- Guru menunjuk anak untuk maju ke depan bercerita tentang benda yang dipilih
- Anak menjelaskan yang diketahui tentang benda yang dipilih. Kebanyakan anak memilih bercerita tentang bapak, ibu, kakak sesuai dengan pengalaman yang dia alami
- Beberapa anak juga memilih tampil bercerita di depan menggunakan media boneka tangan yang sudah disediakan oleh guru

⁸ Hasil Observasi 12 Agustus 2024, di RA Nurul Ulum

- Guru mendampingi anak yang sedang tampil di depan.
- Memberikan apresiasi berupa motivasi dan tepuk tangan

“Kemampuan komunikasi setiap anak tentunya berbeda-beda, ada beberapa yang masih rendah dan beberapa yang sudah bagus. Maka guru saat menunjuk anak untuk tampil bukan hanya anak yang sudah bagus dalam berkomunikasi, tetapi juga anak yang komunikasinya masih rendah supaya sama-sama berkembang”.⁹

Kegiatan melalui metode *show and tell* banyak sekali manfaatnya, salah satunya untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak. Selain itu, dari kegiatan ini anak semakin percaya diri untuk tampil di depan kelas. Anak juga ekspresif dalam bercerita dan mengungkapkan pendapat. Setelah kegiatan pertama selesai dilanjut istirahat 30 menit untuk istirahat makan dan bermain

“Pengembangan komunikasi melalui *show and tell* di kelas A dilakukan anak bercerita sesuai dengan subtopik hari itu yaitu orang yang kusayang, subtopik membahas tentang orang yang kusayang maka guru akan menunjuk anak untuk bercerita di depan kelas dan memberi kebebasan anak bercerita tentang orang yang dia sayangi seperti bapak, ibu, kakak dan lainnya dengan dibantu oleh guru. Ada juga

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

anak yang komunikasinya sudah bagus, jadi guru hanya mendampinginya saja”.¹⁰

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Dilanjut dengan kegiatan panutup, anak diajak bernyanyi satu-satu aku sayang ibu menggunakan bahasa inggris, setelah itu guru meminta anak menceritakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan dengan tampil di depan kelas. Guru memilih anak yang kemampuan komunikasinya masih rendah untuk maju bercerita di depan kelas. Setelah beberapa anak tampil di depan selanjutnya guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan besok hari dan berdoa pulang.

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas A diketahui bahwa pelaksanaan *show and tell* di kelas A dilakukan sesuai subtopik yang sedang dipelajari oleh anak, guru menjelaskan cara bershow and tell kepada anak dan menunjuk anak untuk maju ke depan bercerita sesuai pengalamannya.

“Ada beberapa anak waktu tampil di depan masih kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya, tidak leluasa atau kurang percaya diri saat tampil dan

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

masih kebingungan saat mau bercerita tentang topik yang diketahuinya”.¹¹

Ada beberapa anak yang masih rendah dalam berkomunikasi dan masih butuh bantuan dari guru. Ada juga anak yang kemampuan komunikasinya sudah berkembang dan guru hanya mendampinginya saja. Meskipun begitu, guru tidak membeda-bedakan antara anak yang sudah lancar berkomunikasi dengan yang belum. Guru tetap menunjuk anak yang rasa kepercayaannya kurang untuk maju tampil di depan, jika anak belum berani tampil seorang diri, guru akan menunjuk beberapa anak lagi untuk menemani tampil di depan. Jadi beberapa anak langsung tampil bercerita di depan kelas dengan di damping oleh guru. Guru selalu mengulang hal yang sama dalam *bershow and tell* terutama kepada anak yang cara berkomunikasi masih rendah.



¹¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

Gambar 2.7 Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di kelas A

“Manfaat menggunakan metode *show and tell* bagi anak juga dapat melatih kemandirian anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak dan memperlancarkan anak saat berkomunikasi dalam proses pembelajaran”.¹²

Berdasarkan hasil penelitian di kelas A, guru melakukan metode *show and tell* setiap kali pertemuan dengan subtopik yang berbeda-beda. Guru kelas A melakukan *show and tell* juga menggunakan media yang berkaitan dengan subtopik seperti boneka tangan untuk bercerita tentang orang yang kusayang. Terkadang anak juga menunjukkan barang yang disukainya yang ada di lingkungan kelas.

“Menggunakan media boneka tangan juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk menarik minat anak dalam tampil di depan kelas sehingga anak bersemangat dalam menceritakan pengalamannya. Anak bercerita tentang adik yang dia sayangi jadi menggunakan media boneka tangan”.¹³ Metode tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak dalam proses pembelajaran.

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum



Gambar 2.8 Praktek *show and tell* menggunakan boneka tangan

b) Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di Kelas B



Gambar 2.9 Penjelasan Gambar yang berkaitan dengan Subtopik sebelum *bershow and tell*

Tahap ini merupakan tahap penerapan yang sudah dibuat oleh guru kelas B dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi 21 Agustus 2024 menyatakan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan menggunakan metode *show and tell* untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menurut hasil observasi tidak berbeda jauh dengan

kelas A, pelaksanaan metode *show and tell* sudah berjalan dengan baik.¹⁴

1) Kegiatan Awal (Pendahuluan)

Kegiatan diawali dengan do'a sebelum belajar secara bersama yang dilakukan anak dan guru. Dilanjutkan dengan absensi dengan cara menanyakan kepada anak siapa yang tidak masuk hari itu. Lalu mengkondisikan peserta untuk duduk dibangku masing-masing.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan yang pertama dilakukan yaitu guru bertanya kepada anak topik – subtopik apa yang akan dibahas hari itu dan guru bertanya kepada anak untuk menyebutkan cita-cita mereka. Setelah itu guru memberikan informasi seputar subtopik cita-citaku dengan tujuan supaya anak memahami dan mengetahui pembahasan hari itu.

Kegiatan kedua, guru membagikan lembar gambar yang berhubungan dengan pembahasan subtopik cita-citaku, guru menjelaskan tentang beberapa gambar tersebut dan menjelaskan tentang metode *show and tell* dengan menunjukkan sesuatu benda kepada yang lain kemudian

¹⁴ Hasil Observasi 21 Agustus 2024, di RA Nurul Ulum

mendeskripsikan benda tersebut dengan menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman.¹⁵ Langkah-langkah *bershow and tell* :

- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan
- Anak dibebaskan memilih ingin menggunakan apa untuk tampil cerita di depan (gambar yang berkaitan dengan subtopik cita-citaku, barang kesukaan atau mengutarakan pengalamannya)
- Guru memberikan contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal
- Guru menunjuk anak untuk maju ke depan bercerita tentang benda yang dipilih
- Anak memilih bercerita menggunakan pengalamannya, tentang cita-cita mereka
- Anak dapat memperkenalkan namanya, usia, alamat di depan kelas
- Anak menjelaskan yang diketahui tentang cita-cita mereka di depan kelas
- Guru mendampingi anak yang sedang tampil di depan.

¹⁵ Hasil Observasi 21 Agustus 2024, di RA Nurul Ulum

- Memberikan apresiasi berupa motivasi dan tepuk tangan

Diberi kebebasan ingin bercerita apapun yang dia minati sesuai dengan subtopik minggu itu cita-citaku atau sesuai dengan pengalaman lain yang dia lalui seperti saat liburan, kejadian yang dialami sebelum berangkat sekolah atau kegiatan dia sehari-hari.



Gambar 2.10 Praktik Pelaksanaan *Show and Tell* di Kelas B

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Kegiatan akhir diawali dengan guru bertanya kegiatan apa saja yang sudah dilakukan. Setelah itu guru memotivasi anak agar semangat dalam belajar. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan

membaca surat pendek al-ashr dan mengucapkan salam.

“Anak tampil di depan kelas untuk bercerita di depan kelas pada bebas memilih tentang gambar atau sesuai pengalamannya”.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kelas B melakukan metode *show and tell* dengan baik. Guru menekankan pada anak yang cara berkomunikasi masih rendah untuk terus ditunjuk maju ke depan supaya kemampuan komunikasinya dapat berkembang dengan baik. Metode *show and tell* dilakukan mengalir saja dan terkadang dilakukan persiapan dengan merubah suasana kelas yang berbeda dari biasanya dilakukan saat mau ganti subtopik.

“Penggunaan metode *show and tell* dapat mengembangkan kemampuan komunikasi anak, dapat dilihat pada saat anak bercerita di depan kelas, pada kegiatan ini anak tampil di depan dengan bercerita pengalamannya atau dengan imajinasinya”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas A dan B diketahui bahwa penggunaan metode

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Budi Handayani, 21 Agustus 2024
Di RA Nurul Ulum

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Budi Handayani, 21 Agustus 2024
Di RA Nurul Ulum

show and tell sudah berjalan dengan baik dan komunikasi anak mulai berkembang. Sebelum dilakukan metode *show and tell* anak malu-malu dalam berbicara di depan kelas dan sulit untuk diajak berkomunikasi. Guru melakukan metode ini dengan bercerita sesuai tema hari itu dan juga anak dibebaskan bercerita tentang pengalamannya.

4) Evaluasi Pembelajaran



Gambar 2.11 Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pembelajaran yang nantinya bisa dilakukan penilaian atau perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi di RA Nurul Ulum yaitu setiap satu sampai dengan tiga bulan sekali yang dihadiri oleh guru-guru dan kepala sekolah. Evaluasi

dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pencapaian peserta didik setelah pembelajaran berlangsung, untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran untuk dilakukan perbaikan yang nanti akan dibahas dan didiskusikan solusi terbaik untuk selanjutnya.

“Di RA Nurul Ulum melakukan evaluasi sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya melalui modul ajar. Bukti nyata kita lihat dari hasil karya dan tugas anak”.¹⁸

Penilaian evaluasi yang dilakukan yaitu catatan anekdot yang merupakan catatan secara nyata terjadi tidak terduga diuraikan secara singkat tentang kapan, dimana dan apa yang dikerjakan anak. Berikutnya ceklis untuk rekam perkembangan kemampuan anak berdasarkan kegiatan yang dilakukan, pemberian tugas dan portofolio berbentuk kumpulan foto, hasil karya anak untuk mengetahui capaian perkembangan setiap anak.¹⁹

b. Hasil Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil pengembangan kemampuan komunikasi anak di RA Nurul

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saronji, 19 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

¹⁹ Hasil dokumentasi, 19 Agustus 2024

Ulum mendapatkan hasil bahwa kemampuan berkomunikasi anak menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang sudah berkembang dan sebagian ada yang belum berkembang.

Penerapan metode *show and tell* di kelas A guru melakukan metode *show and tell* setiap kali pertemuan dengan subtopik yang berbeda-beda. Guru kelas A melakukan *show and tell* juga menggunakan media yang berkaitan dengan subtopik orang yang kusayang seperti penyediaan gambar dan media boneka tangan. Terkadang anak juga bercerita tentang pengalamannya.

Penerapan metode *show and tell* di kelas B Kegiatan tampil didepan kelas dilakukan guru kelas B dilakukan mengalir saja dan terkadang dilakukan persiapan dengan merubah suasana kelas yang berbeda dari biasanya dilakukan saat mau ganti subtopik. diberi kebebasan ingin bercerita apapun yang dia minati sesuai dengan subtopik minggu itu tentang cita-citaku atau sesuai dengan pengalaman lain yang dia lalui seperti saat liburan, kejadian yang dialami sebelum berangkat sekolah atau kegiatan dia sehari-hari.

Saat penelitian pertama terlihat ada 17 anak di kelas A dan B kemampuan berkomunikasinya belum dapat berkembang dengan baik seperti yang lainnya.

Kemampuan berkomunikasi anak di kelompok A dan B ditemukan ada sedikit kendala yang sering ditemukan berupa rasa kurang percaya diri anak untuk tampil bercerita, rasa kurang berani menjawab pertanyaan karena takut salah. Terlihat saat guru melakukan Tanya jawab terdapat anak tersebut hanya diam dan saat disuruh tampil di depan anak masih butuh bantuan dorongan dari guru untuk mengungkapkan ide dan pengalamannya, saat guru menjelaskan tentang informasi mengenai subtopik.²⁰

“Setiap anak memiliki kemampuan berkomunikasi yang berbeda. Beberapa anak kelas A dan B ada yang masih kurang dalam berkomunikasi saat proses pembelajaran. Mereka biasanya kita dorong untuk terus maju dan kita damping untuk berani mengungkapkan ide atau bercerita kepada anak lain”.²¹

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \quad P = \frac{43}{60} \times 100 = 71\%$$

Skor Total

Pada kelompok A dan B ditemukan bahwa beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan karena kurangnya keberanian anak untuk mengungkapkan apa yang ada di pikiran mereka kemudian anak kesulitan dalam mengekspresikan karena kurangnya percaya diri dan

²⁰ Hasil Observasi 12, 21 Agustus 2024, Di RA Nurul Ulum

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

perbendaharaan kata. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak adalah dengan menggunakan metode *show and tell*.

Guru menggunakan metode *show and tell* untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak dalam menyampaikan ide saat berbicara atau berdiskusi. Dilaksanakan dengan guru terlebih dahulu menanyakan dan kemudian mempersilahkan anak yang ingin bercerita di depan kelas dibersamai dengan pemberian motivasi pada anak agar mendorong untuk mengungkapkan ide gagasannya dalam bercerita di depan kelas.

Saat guru menerapkan metode *show and tell* secara rutin, anak tersebut sudah mengalami perkembangan komunikasi yang baik terlihat dari saat guru melontarkan pertanyaan mengenai subtopik orang yang kusayang dan cita-citaku, anak sudah bisa mengikuti dengan menjawab pertanyaan dari guru. Anak sudah beradaptasi dengan tampil di depan kelas bercerita dan guru hanya mendampingi saja.

“Perbedaan kami rasakan pada anak ketika menggunakan metode *show and tell*, anak yang kemampuan berkomunikasi masih rendah terus kita dorong untuk berani tampil di depan dengan tujuan mengasah

kemampuan berkomunikasi yaitu dengan *bershow and tell* di depan”.²²

Beberapa anak yang awalnya kemampuan komunikasinya masih rendah, dengan diterapkan metode *show and tell* ini sedikit demi sedikit mulai berkembang dengan baik. Banyaknya anak yang sudah berani berbicara di depan kelas juga memotivasi anak lain ingin tampil di depan kelas sehingga kemampuan komunikasinya dapat meningkat, lebih percaya diri dan anak tidak malu, anak lebih konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu dan berani dalam bercerita tentang pengalaman yang dialami secara sederhana.

Penggunaan metode *show and tell* sudah terlaksana dengan baik pada kelas A dan B, karena saat di dalam kelas sudah terlihat guru hanya mengarahkan anak yang tampil, anak berani mengungkapkan ide, gagasan dan pendapatnya dengan tenang dan lancar. Selain itu, anak kelas A dan B sudah bisa diajak berkomunikasi dengan baik dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan sudah dapat tampil bercerita di depan kelas dengan lancar sesuai dengan subtopik yang dipilihnya.

“Penggunaan metode *show and tell* mampu mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak, mengajarkan anak untuk berpikir dan mengungkapkan

²² Hasil Wawancara Dengan Ibu Tri Murni, 12 Agustus 2024 Di RA Nurul Ulum

gagasan. Hanya saja metode *show and tell* menghabiskan waktu yang lama dalam pelaksanaannya jadi di kelas B dilaksanakan pada akhir kegiatan”.²³

B. Analisis Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di RA Nurul Ulum Semarang tentang pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui metode *show and tell*. Penelitian ini merupakan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan. atau memerlukan upaya pengembangan. Metode *show and tell* diterapkan di kelas A dan B dengan proses yang berbeda, yakni :

1. Penerapan pengembangan kemampuan komunikasi melalui metode *show and tell*

Berdasarkan hasil pengamatan, guru sudah menerapkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *show and tell*. Metode *show and tell* diterapkan guru secara bertahap sesuai subtopik yang dipelajari. Pengembangan kemampuan berkomunikasi perlu dipupuk sejak dini. Karena komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak untuk bersosialisasi

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Budi Handayani, 21 Agustus 2024
Di RA Nurul Ulum

dengan teman atau orangdi sekitar lingkungannya.²⁴ Kemampuan berkomunikasi tidak dikuasai sendiri oleh anak, akan tetapi kemampuan tersebut akan dikuasai oleh anak melalui proses pembelajaran atau memerlukan upaya pengembangan. Metode *show and tell* diterapkan di kelas A dan B dengan proses yang berbeda, yakni :

a. Pelaksanaan Metode *Show and Tell* di Kelas A

Ketika peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran, pada awal pembelajaran guru melakukan kegiatan pembuka sebagaimana mestinya seperti memberikan salam pembuka, mengabsen dan menanyakan kabar setiap anak. Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Guru sudah membuat modul ajar untuk panduan pembelajaran satu bulan ke depan.

Penggunaan metode *show and tell* dilakukan dengan baik, dilakukan di sela-sela kegiatan guru memberi kesempatan kepada anak untuk tampil di depan bercerita mengenai subtopik orang yang

²⁴ Dwi Renny Hidayati, Ervin Nurul Affrida, “Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media *Hand Puppet*”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.2 No.1 2020

kusayang. Sebelum meminta anak maju ke depan, guru menjelaskan tata cara dan aturan bermainnya. Jika tidak ada anak yang mau maju maka guru akan menunjuk anak untuk tampil di depan. Guru kelas A juga menggunakan media yang berkaitan dengan subtopik orang yang kusayang seperti boneka tangan yang akan mempermudah anak dalam tampil di depan kelas.

Penggunaan metode *show and tell* dilaksanakan mulai dari awal kegiatan sampai penutup. Diawal kegiatan dilakukan dengan Tanya jawab sederhana tentang siapa saja orang yang disayangi? antara anak dan guru, pada kegiatan inti saat guru sudah memberikan informasi mengenai subtopik orang yang kusayang dilanjut dengan menunjuk anak untuk maju tampil di depan kelas, dengan memberi kebebasan pada anak untuk memilih media apa yang ingin ditampilkan di depan seperti gambar yang ada di modul ajar tentang orang yang kusayang, barang kesukaannya atau berdasarkan cerita pengalamannya. Saat penutup, sebelum waktu evaluasi kegiatan guru menggunakan media konkret untuk menjadi bahan

anak bershow *and tell* didepan kelas dilanjut dengan evaluasi kegiatan dan doa penutup.²⁵

b. Pelaksanaan metode *show and tell* di kelas B

Berdasarkan hasil observasi menyatakan bahwa guru sudah melaksanakan kegiatan menggunakan metode *show and tell* untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Menurut hasil observasi tidak berbeda jauh dengan kelas A, pelaksanaan metode *show and tell* sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan diawali dengan do'a sebelum belajar secara bersama yang dilakukan anak dan guru. Dilanjutkan dengan absensi dengan cara menanyakan kepada anak siapa yang tidak masuk hari itu. Lalu mengkondisikan peserta untuk duduk dibangku masing-masing. Penggunaan *show and tell* Kegiatan tampil didepan kelas dilakukan guru kelas B dilakukan mengalir saja dan terkadang dilakukan persiapan dengan merubah suasana kelas yang berbeda dari biasanya dilakukan saat mau ganti subtopik. Anak diminta perkenalan menyebutkan nama, usia, tempat tinggal dan diberi kebebasan ingin bercerita apapun yang dia minati sesuai dengan subtopik minggu itu

²⁵ Hasil Observasi 12 Agustus 2024, di Kelas A RA Nurul Ulum

tentang cita-citaku atau sesuai dengan pengalaman lain yang dia lalui seperti saat liburan, kejadian yang dialami sebelum berangkat sekolah atau kegiatan dia sehari-hari.

“Biasanya anak kita pancing dulu dengan lembar gambar yang berhubungan dengan subtopik untuk memudahkan anak berimajinasi mengungkapkan ide gagasan mereka ketika bercerita di depan”.²⁶

Guru menunjuk anak yang kemampuan komunikasinya masih rendah, dengan begitu anak akan beradaptasi dan mulai percaya diri dalam tampil didepan kelas. Pengembangan kemampuan komunikasi anak dapat dilihat dari yang awalnya anak masih malu-malu mengungkapkan gagasannya, masih ragu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru seiring berjalannya waktu dengan penggunaan metode *show and tell* anak menjadi lebih berani dan kemampuan berkomunikasi meningkat dengan menjawab pertanyaan dari guru.

2. Hasil Pengembangan Kemampuan Komunikasi AUD Melalui Metode *Show and tell*

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan maka hasil

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Budi Handayani, 21 Agustus 2024
Di RA Nurul Ulum

pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA Nurul Ulum Semarang sebagai berikut:

a) Anak berani tampil di depan kelas dengan mempresentasikan gambar atau pengalamannya

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengembangan kemampuan komunikasi anak usia dini melalui metode *show and tell* di RA Nurul Ulum Semarang, dari pengamatan yang dilakukan dimasing-masing kelas, beberapa anak yang kemampuan berkomunikasi masih rendah sudah bisa dan berani tampil di depan kelas guru hanya mendampingi.

b) Anak berani mengungkapkan ide, gagasannya

Pada indikator ini, anak berani mengungkapkan gagasannya melalui tampil bercerita didepan kelas dengan lantang dan lancar. Anak juga sering ikut menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru kelas sesuai dengan pertanyaan. Anak berani dalam bercerita tentang pengalaman yang dialami secara sederhana

c) Memberikan kesempatan pada anak untuk aktif

Pada indikator ini, anak lebih aktif dalam menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran, anak

bersemangat untuk menunggu giliran tampil di kelas dan guru hanya mengkondisikan anak untuk tampil sesuai dengan alurnya.

d) Anak lebih konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu

Anak lebih fokus dalam mengikuti alur belajar dan berkonsentrasi dalam penyelesaian masalah. Anak fokus memahami aturan dalam sebuah permainan.

e) Menstimulasi kemampuan bahasa anak

Anak belajar melalui membangun kosa kata dengan menunjukkan dan menceritakan suatu benda di depan kelas dan menumbuhkan rasa nyaman berbicara di depan teman yang lain.

Komunikasi pada anak merupakan suatu hal yang sangat penting karena pada tahap ini mereka saling mengungkapkan, mengekspresikan suatu pikiran dan dapat saling memahami. Perkembangan kemampuan komunikasi ditunjukkan dalam aspek perkembangan bahasa, pada usia 4-6 tahun cara berkomunikasi adalah memberitahu apa yang ada dalam pikirannya, menggunakan kata-kata sederhana, menjawab pertanyaan secara kompleks.²⁷

Metode *show and tell* dapat menstimulasi anak untuk berpikir dan mengungkapkan ide dan pikiran

²⁷ Encep Sudirjo, Muhammad Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. (Bandung: CV. Salam Insan Mulia 2021) hal.20.

sehingga diharapkan anak akan mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Metode *show and tell* memiliki beberapa kelebihan yakni, penggunaan benda konkret yang digunakan sehingga dengan benda konkret akan memudahkan anak untuk menjelaskan dan bercerita; pemberian kesempatan pada semua anak untuk terlibat aktif. Selain itu, metode *show and tell* juga memiliki kekurangan yakni, penggunaan metode *show and tell* harus selalu dengan pengawasan guru, metode *show and tell* membutuhkan banyak waktu sehingga tidak semua anak akan tampil dalam satu waktu karena keterbatasan waktu.²⁸

Setelah menerapkan metode *show and tell*, didapatkan hasil sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100 \quad P = \frac{50}{60} \times 100 = 83\%$$

Skor Total

Berdasarkan hasil deskripsi diatas dapat diketahui bahwa penggunaan metode *show and tell* dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi anak usia

²⁸ Erlin Devita Poppy Artanti, "Pelaksanaan Metode *Show and Tell* Di Kelompok B2 TK ABA Ngangkruk Prambanan", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.9 2020

dini dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan kemampuan komunikasi anak selaras dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun yang terbagi menjadi 2 yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Peningkatan juga dapat dilihat dari yang sebelumnya memperoleh total persentase 71%, setelah diterapkan metode *show and tell* persentase meningkat menjadi 83%.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Nurul Ulum Semarang mengalami beberapa kendala dan hambatan dalam proses penelitian. Peneliti sudah berusaha melakukan semaksimal mungkin, tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terhindar dari adanya kesalahan, kekeliruan dan kekurangan. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterampilan kemampuan berkomunikasi anak tidak hanya dipengaruhi oleh metode *show and tell* yang digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi anak

- 2) Penggunaan metode *show and tell* membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga tidak cukup waktu satu kali pertemuan untuk anak tampil bercerita di depan kelas
- 3) Jumlah anak dalam satu kelas 32 anak di kelas A dan 29 anak di kelas B, sehingga observasi dilakukan dalam aspek pengamatan klasikal.
- 4) Keterbatasan dalam wawancara yang dilaksanakan karena kesibukan yang dimiliki oleh narasumber saat peneliti hendak melakukan wawancara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, berikut hasil kesimpulan dari penelitian yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode *Show and Tell* Di RA Nurul Ulum Semarang”.

Metode *show and tell* merupakan bentuk dari upaya guru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak. Dalam penggunaan metode ini, kemampuan komunikasi anak berkembang, anak berani tampil di depan bercerita sesuai pengalamannya dan barang yang dia pilih, anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penggunaan metode *show and tell* dilakukan secara sederhana di masing – masing kelas.

Penerapan metode *show and tell* di kelas A dilakukan dengan diawali kegiatan pembuka, dilanjutkan guru memberikan informasi tentang subtopik yang akan dipelajari hari itu, metode *show and tell* dilakukan di sela-sela kegiatan guru memberi kesempatan kepada anak untuk tampil di depan bercerita mengenai subtopik. Guru juga menggunakan media konkret seperti lembar gambar, boneka tangan sebagai bahan cerita anak di depan. Penggunaan metode *show and tell* di kelas B diawali dengan berdo’a Bersama dilanjutkan dengan berbincang – bincang mengenai subtopik pembahasan tentang

cita-citaku dan guru menjelaskan tentang kegiatan *show and tell*. Penggunaan metode *show and tell* dilakukan guru kelas B dengan anak dipancing dengan gambar yang berhubungan dengan subtopik cita-citaku yang sudah dibahas lalu anak bebas memilih gambar mana yang ingin diceritakan di depan kelas atau ingin bercerita tentang pengalaman, cita-cita mereka atau kejadian yang sudah dialami anak. Pelaksanaan metode *show and tell* di kelas B mengalir saja terkadang guru merubah suasana kelas terkadang dilakukan persiapan dengan merubah suasana kelas yang berbeda dari biasanya dilakukan saat mau ganti subtopik.

Kemampuan komunikasi anak berkembang melalui penggunaan metode *show and tell* dapat dilihat anak berani tampil di depan kelas dengan mempresentasikan gambar atau pengalamannya, berkomunikasi masih rendah sudah bisa dan berani tampil di depan kelas guru hanya mendampingi, anak berani mengungkapkan ide gagasan, Memberikan kesempatan pada anak untuk aktif, Anak lebih konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu, menstimulasi kemampuan bahasa anak. Peningkatan juga dapat dilihat dari yang sebelumnya memperoleh total persentase 71%, setelah diterapkan metode *show and tell* persentase meningkat menjadi 83%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Mengembangkan kemampuan komunikasi anak sangat penting melalui metode *show and tell*. Mengingat sangat pentingnya perkembangan komunikasi, sekolah diharapkan memberi dukungan yang lebih maksimal dengan penyediaan kelengkapan sarana prasarana yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi anak

2. Bagi Guru

Metode pembelajaran *show and tell* ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak, namun sebaiknya metode ini sering digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak juga menumbuhkan rasa percaya diri pada anak

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Memperluas penelitian dan lebih selektif dalam mencari literature yang akan digunakan sehingga diperoleh informasi yang lebih lengkap tentang pengembangan kemampuan komunikasi anak melalui metode *show and tell*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Andi Kuswandi, R. D. (n.d.). Implementasi Metode Bercerita Dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini 4-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1 2022.
- Alia, D. M. Pengaruh Metode Show and Tell Pada Kemampuan Berbicara Siswa Terhadap Penyampaian Karangan Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 01 Kandis. *Dialektologi*, Vol.3 No.2 2018.
- Alia, D. M. Pengaruh Metode Show and Tell Pada Kemampuan Berbicara Siswa Terhadap Penyampaian Karangan Kelas VII SMP Negeri 01 Kandis. *Dialektologi*, Vol.3 No.2 2018.
- Anggraini, S. Komunikasi Pada Anak Usia Dini. *WACANA*, Vol.xiv No.3 2015.
- Ariyanti, T. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol.8 No.1 2016.
- Artanti, E. D. Pelaksanaan Metode Show and Tell di Kelompok B2 TK ABA Ngangkruk Prambanan. *Jurnal Pendidikan*, Vol.6 2020.
- Artanti, E. D. Pelaksanaan Metode Show And Tell di Kelompok B2 TK ABA Ngangkruk Prambanan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.9 2020.
- Desiani Natalina, G. G. *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi 2018.
- Djaali, P. M. *Pengukuran Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo 2008.

- dkk, N. N. Komunikasi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol.5 No.1 2023.
- Dwi Haryanti, D. T. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management 2020.
- Dwi Renny Hidayati, E. N. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Media Hand Puppet. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1 2020.
- Encep Sudirjo, M. N. (n.d.). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: CV. Salam Insan Mulia 2021.
- Guntur, T. H. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa 2008.
- Hasnah, F. N. Penerapan Metode Pembelajaran Show and Tell Pada Materi Iklan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol.1 No.4 2022.
- Ine Laela, D. N. Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Dalam Menceritakan Kembali dengan Metode Show and Tell. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.10 No.1 2019.
- Inten, D. N. Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Media Tor*, Vol.10 No.1 2017.
- Iskandarwassid, D. S. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2018.
- Khairun Nisa, S. Efektivitas Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.5 No.1 2021.

- Kholilullah, H. H. (n.d.). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, Vo.10 2020.
- Komariah, D. S. (n.d.). *Metode Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2011.
- Lala, S. A. Penerapan Show and Tell Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*, Vol.3 No.1 2020.
- Luthfiah Dwi Rahmani, H. S. (n.d.). Komunikasi Efektif Pada Anak usia Dini Taman Kanak-Kanak. *Journal Of Early Childhood Education And Research*, Vol.4 No.2 2023.
- Madyawati, L. (n.d.). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* . Jakarta: Kencana 2017.
- Mekarisce, A. A. (n.d.). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 No.3 2020.
- Musfiroh, T. Show and Tell Edukatif untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik, Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan* , Vol.41 No.2 2011.
- Nopus, M. &. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode Show and Tell Siswa SD Negeri Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.3 No.4 2017.
- Nur Abidah Idrus, E. R. Penerapan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V UPT SDN 11 Tarawang Kecamatan Tarawang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.7 No.3 2023.
- Nur Widia Ningsih, R. T. Penerapan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN Jemur Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.11 No.3 2023.

- (n.d.). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*
- Rafidhah, H. Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, Vol.3 No.1 2017.
- Safira, A. R. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini.* Gresik: Caremedia Communication 2020.
- Sandu Siyoto, M. A. (n.d.). *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Terbitan (KDT).
- Setiawan, A. A. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bojong Genteng: CV. Jejak 2018.
- Suryana, D. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak.* Jakarta: Kencana 2016.
- Susanto, A. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* Jakarta: PT. Bumi Aksara hal.12 2021.
- Tania, P. Pengaruh Metode Show and Tell Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak. *E-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.6 No.2 hal.149 2018.
- Tri Lestari, Y. B. Penggunaan Metode Show and Tell untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol1 No.1 2017.
- Tri Lestari, Y. B. Penggunaan Metode Show and Tell Untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.1 No.1 hal.130 2017
- Umar Sulaiman, N. A. (n.d.). *Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional*

Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Education*, Vol.2 No.1 2019.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Lembaga yang diamati : RA Nurul Ulum

Hari, tanggal :

Aspek – aspek yang diamati :

1. Sarana prasarana
2. Pelaksanaan praktek mengajar

No	Aspek yang diamati	Observasi	
		Ya	Tidak
1.	Guru menggunakan media pembelajaran yang membuat anak semangat belajar		
2.	Guru menjelaskan topik yang akan dibahas		
3.	Guru berpusat pada anak		
4.	guru menerapkan metode <i>show and tell</i> untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak		
5.	Guru menjelaskan tata cara sebelum bermain <i>show and tell</i>		
6.	Guru mengaitkan topik dengan lingkungan anak		
7.	Anak maju bercerita di depan kelas		

8.	Anak antusias dalam mengikuti pembelajaran		
9.	Anak berkomunikasi dengan teman melalui komunikasi verbal dan nonverbal		
10.	Anak tampil bercerita dengan baik		

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

RA NURUL ULUM SEMARANG

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2024

Tempat : RA Nurul Ulum Semarang

Responden : H. Mohammad Saronji S.Ag M.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa visi/misi/tujuan RA Nurul Ulum?	Sebagaimana terlampir diatas
2.	Untuk mencapai visi/misi/tujuan tersebut, program apa yang diadakan di RA ini?	Ra nurul ulum menerapkan untuk berhitung menggunakan 4 bahasa (Indoesia, jawa, inggris, arab). Disini juga setiap hari senin ada drumband, setiap hari kamis anak praktek sholat jamaah bersama.anak diberikan tugas rumah dengan tujuan agar saat di rumah anak tidak menghabiskan waktu untuk main saja.
3.	Kurikulum apa yang diterapkan di RA Nurul Ulum?	RA Nurul Ulum menggunakan kurikulum merdeka yang bukan lagi menggunakan RPPH untuk menjadi pedoman dalam proses pembelajaran. Tapi sudah ganti dengan menggunakan modul ajar.

		Proses pembuatan modul ajar RA Nurul Ulum dibuat untuk 1 semester ke depan berdasarkan kondisi dan kebutuhan anak yang melibatkan mereka secara aktif dan berhubungan dengan pengalamannya
4.	Bagaimana pelaksanaan proses evaluasi pembelajaran	Di RA Nurul Ulum melakukan evaluasi sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya melalui modul ajar. Bukti nyata kita lihat dari hasil karya dan tugas anak

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS A

RA NURUL ULUM SEMARANG

Hari/Tanggal : Senin, 12 Agustus 2024

Tempat : RA Nurul Ulum Semarang

Responden : Tri Murni, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi	Biasanya dalam menjelaskan pembelajaran kami menggunakan klasikal karena itu yang paling mudah melihat dari kondisi. Untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak kami sudah menerapkan metode <i>show and tell</i>
2.	Apakah metode tersebut efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak	Metode <i>show and tell</i> saya rasa efektif untuk mengembangkan komunikasi anak. Karena melalui metode ini, anak lebih aktif mengikuti pelajaran
3.	Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>show and tell</i> di kelas A?	Pertama membuat modul ajar sebagai panduan untuk alur pembelajaran. Guru membuat modul ajar dengan topik dan subtopik yang sudah ditentukan. Subtopik digunakan sebagai acuan dalam belajar selama satu

		minggu. Kedua menjelaskan tentang pembahasan subtopic hari ini, lalu menjelaskan cara bermain <i>show and tell</i> dan memberikan contoh, kami membebaskan anak memilih barang atau gambar apa untuk bercerita di depan, setelah itu menunjuk anak yg mau maju sukarela, setelah maju tak lupa diberi apresiasi kepada anak
4.	Bagaimana kemampuan komunikasi anak dalam proses pembelajaran	Tentunya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda tidak dapat disamakan semua. Kondisi awal anak dalam berkomunikasi masih rendah karena factor malu, tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide gagasannya. Ada juga sebagian anak yang kemampuan komunikasinya sudah bagus
5.	Apakah ada pengembangan kemampuan komunikasi setelah diterapkan metode <i>show and tell</i>	Dalam penerapan metode ini saya rasa ada pengembangan kemampuan komunikasi pada anak, dapat dilihat anak sudah mulai aktif menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, anak mau maju bercerita di depan teman-temannya
6.	Apakah penting bagi guru untuk mengembangkan	Sangat penting, karena komunikasi merupakan dasar untuk anak dapat

	kemampuan komunikasi pada anak	mengungkapkan ide perasaan, menganalisis dan mengekspresikan diri
7.	Apakah manfaat yang dirasakan guru dalam pengembangan kemampuan komunikasi menggunakan metode <i>show and tell</i>	Untuk melatih kemandirian anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak dan memperlancar proses komunikasi anak saat pembelajaran
8.	Tindakan apa yang dilakukan guru kepada anak yang kemampuan komunikasinya masih rendah	Kami terus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak yang kemampuan komunikasinya masih rendah, biasanya disuruh maju dengan ditemani temannya

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELAS B

RA NURUL ULUM SEMARANG

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Agustus 2024

Tempat : RA Nurul Ulum Semarang

Responden : Budi Handayani, S.E

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan komunikasi	Biasanya dalam menjelaskan pembelajaran kami menggunakan klasikal karena itu tang paling mudah melihat dari kondisi. Untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak kami sudah menerapkan metode <i>show and tell</i>
2.	Apakah metode tersebut efektif untuk mengembangkan kemampuan komunikasi anak	Metode <i>show and tell</i> dapat mengembangkan kemampuan anak, dapat dilihat dari saat anak bercerita di depan kelas, pada kegiatan ini anak tambpil di depan bercerita pengalamannya
3.	Bagaimana proses pelaksanaan metode <i>show and tell</i> di kelas B?	Pertama kami membuat modul ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan sesuai dengan kebutuhan anak. menjelaskan tentang pembahasan subtopic hari ini,

		<p>lalu menjelaskan cara bermain <i>show and tell</i> dan memberikan contoh, kami membebaskan anak memilih barang atau gambar apa untuk bercerita di depan, setelah itu menunjuk anak yg mau maju sukarela, setelah maju tak lupa diberi apresiasi kepada anak. Jika tidak ada yang mau guru yang milih anak biasanya yang kemampuan komunikasinya masih rendah sering dipilih ke depan untuk menstimulus perkembangan kemampuan komunikasinya</p>
4.	<p>Bagaimana kemampuan komunikasi anak dalam proses pembelajaran</p>	<p>Tentunya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda tidak dapat disamakan semua. Kondisi awal anak dalam berkomunikasi masih rendah karena factor malu, tidak percaya diri dalam mengungkapkan ide gagasannya. Ada juga sebagian anak yang kemampuan komunikasinya sudah bagus dan dapat memotivasi anak yang lain untuk terus semangat tampil di depan kelas</p>
5.	<p>Apakah ada pengembangan kemampuan komunikasi setelah diterapkan metode <i>show and tell</i></p>	<p>Dalam penerapan metode ini saya rasa ada pengembangan kemampuan komunikasi pada anak, dapat dilihat anak sudah</p>

		mulai aktif menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, anak mau maju bercerita di depan teman-temannya
6.	Apakah penting bagi guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi pada anak	Sangat penting, karena komunikasi merupakan dasar untuk anak dapat mengungkapkan ide perasaan, menganalisis dan mengekspresikan diri
7.	Apakah manfaat yang dirasakan guru dalam pengembangan kemampuan komunikasi menggunakan metode <i>show and tell</i>	Untuk melatih kemandirian anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak dan memperlancar proses komunikasi anak saat pembelajaran. Hanya saja metode ini membutuhkan waktu yang banyak sehingga tidak dapat merespon semua anak dalam satu waktu
8.	Tindakan apa yang dilakukan guru kepada anak yang kemampuan komunikasinya masih rendah	Kami terus memberikan dorongan dan motivasi kepada anak yang kemampuan komunikasinya masih rendah, biasanya disuruh maju dengan ditemani temannya. Sering diajak bicara dengan Tanya jawab dan anak sedikit demi sedikit mau mengekspresikan dirinya.

Lampiran 5

SURAT PENUNJUK PEMBIMBING

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 29 Desember 2023

Nomor : B-10 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/12/2023
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fela Mufazain
NIM : 2003106050
Judul : Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Menggunakan Metode Show and Tell Dalam Proses Pembelajaran di RA NURUL ULUM

Dan menunjuk Saudari:
Ibu Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD


H. Mursid, M.Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km.2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 2915/Un.10.3/D1/TA.00.01/08/2024 Semarang, 07 Agustus 2024

Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Fela Mufazain
NIM : 2003106050

Yth.
KEPALA SEKOLAH RA NURUL ULUM SEMARANG
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Fela Mufazain
NIM : 2003106050
Alamat : Sidorekso RT 03/RW 03 Kaliwungu Kudus
Judul skripsi : Pengembangan Kemampuan Komunikasi Aud Melalui Metode *Show And Tell* Di RA NURUL ULUM Semarang
Pembimbing : Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 30 hari, mulai tanggal 08 Agustus sampai dengan tanggal 08 September 2024.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7

SURAT BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN MASJID AL BAROKAH TAMBAKAJI SEMARANG
Badan Hukum: AHU 0029093.AH.01.04.2016, Tgl 01 Juli 2016

RA NURUL ULUM

Jl. Tugu Lapangan E/1 A Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185, Telp : 081 325 383 188
NSM: 101233740103; NPSN: 69743415; Izin Ops: Kd.11.33/5.b/PP.007/1062/2008

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANKAN PENELITIAN

Nomor : 006/RA.NU/IX/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mohammad Saronji, S.Ag, M.Pd
NIP : --
Jabatan : Kepala RA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Fela Mufazain
NIM : 2003106050
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian mulai tanggal 20 Februari s/d 8 September 2024 guna memenuhi tugas penyusunan Skripsi dengan judul "Pengembangan Kemampuan Anak Usia Dini Melalui Metode *Show and Tell* di RA NURUL ULUM Semarang"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 September 2024



H. Mohammad Saronji, S.Ag, M.Pd

Lampiran 8

SURAT BUKTI VALIDASI

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mohammad Saronji, S.Ag M.Pd

Jabatan : Kepala RA

Dengan ini menyatakan bersedia memeriksa dan meneliti instrumen penelitian, lembar observasi, pedoman wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dan hasil penelitian yang diuraikan dalam skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fela Mufazain

NIM : 2003106050

Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode *Show ang Tell* di RA Nurul Ulum Semarang

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikianlah surat permohonan ini saya lampirkan atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, 09 September 2024

Validator



H. Mohammad Saronji, S.Ag M.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Murni, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas A

Dengan ini menyatakan bersedia memeriksa dan meneliti instrumen penelitian, lembar observasi, pedoman wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dan hasil penelitian yang diuraikan dalam skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fela Mufazain

NIM : 2003106050

Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode *Show ang Tell* di RA Nurul Ulum Semarang

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikianlah surat permohonan ini saya lampirkan atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, 09 September 2024

Validator



Tri Murni, S.Pd

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Budi Handayani, S.E

Jabatan : Guru Kelas B

Dengan ini menyatakan bersedia memeriksa dan meneliti instrumen penelitian, lembar observasi, pedoman wawancara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian dan hasil penelitian yang diuraikan dalam skripsi dari mahasiswa :

Nama : Fela Mufazain

NIM : 2003106050

Judul Skripsi : Pengembangan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode *Show ang Tell* di RA Nurul Ulum Semarang

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Demikianlah surat permohonan ini saya lampirkan atas perhatian dan kesediaannya, saya mengucapkan terima kasih.

Semarang, 09 September 2024

Validator



Budi Handayani, S.E

Lampiran 9

RUBRIK OBSERVASI KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK

RUBRIK OBSERVASI TENTANG KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK

No.	Aspek Penilaian	Komponen Penilaian	Skor	Keterangan
1.	Mengamati	Mengamati penjelasan Dari guru dengan teliti, baik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta dapat mengkomunikasikan	3	Apabila anak dapat memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru
		Mengamati penjelasan dari guru tetapi kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan kurang mengkomunikasikan	2	Apabila anak teralihkan perhatiannya dan kurang termotivasi
		Tidak mengamati penjelasan dari guru	1	Apabila anak sama sekali tidak mengamati dan tidak termotivasi
2.	Mendengarkan	Menunjukkan sikap mendengarkan dan merespon audiens dengan sangat baik	3	Apabila anak berhasil menunjukkan sikap mendengarkan dan merespon dengan baik
		Menunjukkan sikap baik dalam mendengarkan dan merespon audiens	2	Apabila anak perlu diingatkan untuk mendengarkan dan merespon
		Menunjukkan sikap kurang baik dalam mendengarkan dan merespon audiens	1	Apabila anak tidak dapat merespon audiens
3.	Komunikasi Lisan	Mampu menyampaikan ide, gagasan dengan sangat baik	3	Apanila anak mampu bercerita dengan lancar
		Mampu menyampaikan ide, gagasan dengan baik	2	Apabila anak bercerita dengan baik
		Belum mampu menyampaikan ide, gagasan	1	Apabila anak belum bisa bercerita dan memerlukan dorongan guru
4.	Keterampilan dalam bercerita	Dilakukan dengan jelas, penuh keyakinan dan sesuai topik	3	Apabila anak bercerita dengan suara yang keras, yakin dan sesuai topik
		Dilakukan kurang jelas, gugup, kurang yakin dan belum sesuai topik	2	Apabila anak bercerita dengan kurang jelas, sedikit gugup dan agak keluar dari topik
		Dilakukan memerlukan sedikit bantuan, kurang jelas, gugup, kurang yakin	1	Apabila anak bercerita dengan suara pelan dan

				membutuhkan bantuan guru
5.	Komunikasi dua arah	Anak dapat memecahkan masalah dengan menjawab pertanyaan dari guru atau teman	3	Apabila anak dapat menjawab pertanyaan dengan berani
		Anak ragu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan	2	Apabila anak memerlukan sedikit bantuan untuk menjawab pertanyaan
		Anak perlu bantuan guru dalam menjawab pertanyaan	1	Apabila anak belum bisa menjawab pertanyaan

Keterangan : 3; Bisa, 2; Belum Bisa. 1; Tidak Bisa

Lampiran 10

INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK SEBELUM MENERAPKAN METODE *SHOW AND TELL*

A

No.	Nama	Mengamati			Mendengar kan			Komunikasi Lisan			Keterampilan dalam berbicara			Komunik asi dua arah			Total skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Adinda	√			√			√			√			√			15
2.	Fachri		√		√					√			√		√		9
3.	Mahyra	√			√			√			√			√			15
4.	Danish		√			√				√			√		√		8
5.	Jian	√			√			√			√			√			15
6.	Delvano	√			√			√			√			√			15
7.	Hasan	√			√					√			√			√	9
8.	Kanaya	√			√			√			√			√			15
9.	Kavin	√			√			√			√			√			15
10.	Kenzzie	√			√			√			√			√			15
11.	Khayra		√			√				√			√		√		10
12.	Makailah	√			√			√			√			√			15
13.	Rukhayma	√			√			√			√			√			15
14.	Sean			√			√		√			√			√		8
15.	Yura	√			√			√			√			√			15
16.	Zhafira	√			√			√			√			√			15
17.	Abrar	√			√			√			√			√			15
18.	Agam	√			√			√			√			√			15
19.	Alesha	√			√			√			√			√			15
20.	Atharazka	√			√			√			√			√			15
21.	Ayra	√			√			√			√			√			15

22.	Citra		√			√			√			√		√	7
23.	Cyra	√			√			√				√			15
24.	Danu	√			√			√				√			15
25.	Kayva	√			√			√				√			15
26.	Rafasya	√				√			√			√			15
27.	Azka		√			√			√			√			7
28.	Bilal	√			√			√				√			15
29.	Ilham	√			√			√				√			15
30.	Sakira		√			√		√	√					√	11
31.	Safa		√			√		√	√					√	11
32.	Mecca	√				√			√			√		√	9

**INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK SESUDAH
MENERAPKAN METODE *SHOW AND TELL***

A

No.	Nama	Mengamati			Mendengar kan			Komunikasi Lisan			Keterampilan dalam berbicara			Komunik asi dua arah			Total skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Adinda	√			√			√			√			√			15
2.	Fachri		√		√			√				√			√		12
3.	Mahyra	√			√			√			√			√			15
4.	Danish	√			√			√			√			√			15
5.	Jian	√			√			√			√			√			15
6.	Delvano	√			√			√			√			√			15
7.	Hasan	√			√				√				√			√	9
8.	Kanaya	√			√			√			√			√			15
9.	Kavin	√			√			√			√			√			15
10.	Kenzzie	√			√			√			√			√			15
11.	Khayra		√			√			√			√			√		10
12.	Makailah	√			√			√			√			√			15
13.	Rukhayma	√			√			√			√			√			15
14.	Sean	√			√				√		√				√		13
15.	Yura	√			√			√			√			√			15
16.	Zhafira	√			√			√			√			√			15
17.	Abrar	√			√			√			√			√			15
18.	Agam	√			√			√			√			√			15
19.	Alesha	√			√			√			√			√			15
20.	Atharazka	√			√			√			√			√			15
21.	Ayra	√			√			√			√			√			15

22.	Citra		√		√		√		√		√		√	10
23.	Cyra	√		√		√		√		√		√		15
24.	Danu	√		√		√		√		√		√		15
25.	Kayva	√		√		√		√		√		√		15
26.	Rafasya	√			√			√			√			15
27.	Azka		√		√		√		√		√		√	11
28.	Bilal	√		√		√		√		√		√		15
29.	Ilham	√		√		√		√		√		√		15
30.	Sakira	√		√		√		√		√		√		15
31.	Safa	√		√		√		√		√		√		15
32.	Mecca	√			√			√		√		√		10

**INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK SEBELUM
MENERAPKAN METODE *SHOW AND TELL***

B

No.	Nama	Mengamati			Mendengar kan			Komunikasi Lisan			Keterampilan dalam berbicara			Komunik asi dua arah			Total skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Adiba	√			√			√			√			√			15
2.	Akhtara		√		√					√			√		√		9
3.	Arsen	√			√			√			√			√			15
4.	Arshaka		√			√				√			√		√		8
5.	Aulia	√			√			√			√			√			15
6.	Elsa	√			√			√			√			√			15
7.	Fattan	√			√					√			√		√		10
8.	Afiqa	√			√			√			√			√			15
9.	Mazea	√			√			√			√			√			15
10.	Alfin	√			√			√			√			√			15
11.	Arsya		√			√				√			√		√		11
12.	Vina	√			√			√			√			√			15
13.	Yusuf	√			√			√			√			√			15
14.	Nadhira		√			√				√			√		√		10
15.	Sifa	√			√			√			√			√			15
16.	Alesya	√			√			√			√			√			15
17.	Alif	√			√			√			√			√			15
18.	Aqila	√			√			√			√			√			15
19.	Azfa	√			√			√			√			√			15
20.	Kafa	√			√			√			√			√			15
21.	Deka	√			√			√			√			√			15
22.	Queen		√			√				√			√		√		7

23.	Muna	√		√		√		√		√		15
24.	Nasya	√		√		√		√		√		15
25.	Eyza	√		√		√		√		√		15
26.	Rahmat	√		√				√		√		15
27.	Rayyan		√		√			√		√		7
28.	Saniya	√		√		√		√		√		15
29.	Ataya	√		√		√		√		√		15

**INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK SESUDAH
MENERAPKAN METODE *SHOW AND TELL***

B

No.	Nama	Mengamati			Mendengar kan			Komunikasi Lisan			Keterampilan dalam berbicara			Komunik asi dua arah			Total skor
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	Adiba	√			√			√			√			√			15
2.	Akhtara	√			√			√				√			√		13
3.	Arsen	√			√			√			√			√			15
4.	Arshaka	√			√			√				√			√		13
5.	Aulia	√			√			√			√			√			15
6.	Elsa	√			√			√			√			√			15
7.	Fattan	√			√			√			√			√			15
8.	Afiqa	√			√			√			√			√			15
9.	Mazea	√			√			√			√			√			15
10.	Alfin	√			√			√			√			√			15
11.	Arsya	√			√			√			√			√			15
12.	Vina	√			√			√			√			√			15
13.	Yusuf	√			√			√			√			√			15
14.	Nadhira	√			√			√			√			√			15
15.	Sifa	√			√			√			√			√			15
16.	Alesya	√			√			√			√			√			15
17.	Alif	√			√			√			√			√			15
18.	Aqila	√			√			√			√			√			15
19.	Azfa	√			√			√			√			√			15
20.	Kafa	√			√			√			√			√			15
21.	Deka	√			√			√			√			√			15
22.	Queen		√			√			√			√			√		10

23.	Muna	√		√		√		√		√		√		15
24.	Nasya	√		√		√		√		√		√		15
25.	Eyza	√		√		√		√		√		√		15
26.	Rahmat	√		√			√			√		√		15
27.	Rayyan		√		√		√			√		√		10
28.	Saniya	√		√		√		√		√		√		15
29.	Ataya	√		√		√		√		√		√		15

Lampiran 11

MODUL AJAR

MODUL AJAR (Minggu ke 4)

I. INFORMASI UMUM

Instansi	RA Nurul Ulum
Penulis	Tri Murni, S.Pd Herlina Dewi Agustin, S.Pd
Fase / Kelompok Usia Fondasi / 4 – 5 tahun	
Tahun Ajaran	2024/2025
Semester/Minggu	Gasal / 1
Estimasi Waktu	2 hari, 210 menit perhari (7 JTM perhari) Tanggal : Senin-Selasa, 12-13 Agustus 2024
Elemen	Nilai Agama dan Budi Pekerti Jati diri Dasar-dasar Literasi Matematika,Sain,Teknologi, Rekayasa dan Seni
Topik / Subtopik	Doa-doa harian / Doa sebelum dan sesudah belajar Cinta Keluarga / Orang Yang ku sayang / Keluarga Inti

II. TUJUAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran:

Anak mengenal dan percaya kepada Allah Swt, Tuhan Yang Maha Esa melalui :

1. Doa-doa harian / doa sebelum dan sesudah makan
2. Anak mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat (2.A)
3. Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengkomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. (3.A)

Tujuan Pembelajaran:

1. Anak dapat menirukan lafal doa sebelum dan sesudah makan
2. Anak terbiasa memiliki perilaku sabar, memiliki perilaku disiplin, memiliki sikap tanggung jawab, mengenal dan menjalin pertemanan dengan anak lain/lingkungan (beradaptasi) secara wajar. (2.A.1.2.3.4)
3. Anak memahami dan menunjukkan kemampuan bercerita dengan kosa kata terbatas dan berlebih, memahami menunjukkan kemampuan memahami dan melaksanakan perintah sederhana atau kompleks, memahami dan mampu menyampaikan informasi sesuai yang diketahui, keinginan,perasaan, ide, pendapat dengan kalimat sederhana maupun kompleks tentang suatu keadaan. (3.A.1.2.3)

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1.Pembukaan (30 Menit)

- Baris di halaman RA
- Salam, berdoa
- Melafalkan surat pendek An-Naas, hadis sesama muslim bersaudara dan doa sebelum dan sesudah makan serta Asmaul Husna

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN GURU KELAS A





WAWANCARA DENGAN GURU KELAS B





DOKUMENTASI PENGGUNAAN METODE *SHOW AND TELL* DI KELAS A

Guru menjelaskan Secara Klasikal



Pelaksanaan *Show and Tell*





DOKUMENTASI PENGGUNAAN METODE *SHOW AND TELL* DI KELAS B





PENJEMPUTAN DEPAN GERBANG MASUK



DOKUMENTASI FOTO SEKOLAH



AREA BERMAIN OUTDOOR



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Fela Mufazain
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 26 Agustus 2002
3. Agama : Islam
4. Alamat Rumah : Sidorekso Krajan, RT 03/RW 03
Kaliwungu Kudus
5. No. Hp : 0895414851240
6. Email : mufazainfela@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI NU MMafatihul Ulum (2008-2014)
 - b. Mts NU Mafatihul Ulum (2014-2017)
 - c. MA MU'ALLIMAT NU KUDUS (2017-2020)
 - d. FITK UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ – MIQ Al Furqon Yanbu'ul Ulum
3. Pengalaman Organisasi
 - a. IPNU – IPPNU Sidorekso
 - b. PAC IPNU – IPPNU Kaliwungu
 - c. Karang Taruna Sidorekso
 - d. Posyandu Margorahayu
 - e. HMJ PIAUD
 - f. Keluarga Mahaanak Kudus Semarang (KMKS)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar –
benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 September 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fela Mufazain', with a horizontal line underneath the name and a period at the end.

Fela Mufazain